

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena pernikahan dini dalam lingkungan masyarakat saat ini ditinjau dari data statistik Badan Pusat Statistik (BPS) secara nasional mengalami penurunan, akan tetapi untuk wilayah Jawa Barat secara data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana (P3AKB) mengalami peningkatan.

Selain dari pada itu kita mengetahui bahwa keluarga adalah awal mulanya kehidupan sosial pada dekade saat ini, dimana sebelum terbentuknya keluarga secara norma kebudayaan, norma agama, norma sosial ekonomi dan peraturan yang berlaku pembentukan keluarga diawali dengan proses pernikahan oleh sebab itu pernikahan dini merupakan fenomena dalam masyarakat yang menjadi perhatian khusus dari peneliti.

Dari sudut pandang utamanya bahwa pernikahan pada hakekatnya adalah sebuah prosesi yang sakral dalam setiap kehidupan manusia. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 yang merupakan perubahan dari Undang-Undang terdahulu Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan pasal 1 menyatakan bahwa pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan ke-Tuhanan Yang Maha Esa. Pada pasal 2 menyatakan bahwa pernikahan dinyatakan sah apabila dilakukan menurut hukum. Masing-Masing agama dan kepercayaan, serta tiap-tiap pernikahan dicatat menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pernikahan merupakan hal yang penting bagi manusia guna memperoleh keseimbangan hidup yang baik dalam hal biologis, psikologis maupun secara sosial. Pada umumnya pernikahan dilakukan oleh orang dewasa, hal ini dikarenakan pada tahap dewasa ini manusia sudah siap secara fisik maupun mental untuk membangun hubungan rumah tangga dan diwujudkan dalam

bentuk pernikahan. Namun, tidak semua orang memahami hakekat dan tujuan dari pernikahan sehingga tidak mendapatkan kebahagiaan yang seharusnya didapatkan dalam rumah tangga. Dimana banyaknya fenomena bentuk pernikahan salah satunya pernikahan dini pada kalangan remaja.

Menurut undang-undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang perkawinan dalam pasal 7 (1) Perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun. Kebijakan tersebut menggantikan kebijakan terdahulu yaitu Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 mengenai perkawinan memberikan ketentuan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 tahun. Jadi pernikahan disebut pernikahan dini apabila keduanya pria maupun wanita berusia dibawah 19 tahun yakni masih berusia remaja.

Melihat fenomena yang marak terjadi saat ini, pernikahan dini terjadi karena beberapa faktor yakni seperti tradisi dan budaya yang sangat melekat di masyarakat Indonesia. Banyak orang tua yang berasumsi lebih baik menikahkan anaknya untuk menghindari zinah dan pergaulan bebas. Selain itu, contoh lainnya adalah ketakutan orangtua akan masa depan anaknya yang akan menjadi perawan tua.

Selanjutnya adalah faktor ekonomi, faktor pernikahan dini terjadi karena keadaan keluarga yang kurang mampu, atau hidup dalam garis kemiskinan, sehingga untuk meringankan beban orang tuanya, maka anak wanitanya dinikahkan dengan orang yang dinilai mampu secara finansial. Berdasarkan riset yang dilakukan *International For Research On Woman (ICRW)* tahun 2007, anak perempuan yang tinggal di rumah tangga miskin hampir dua kali lebih, menikah sebelum berusia 18 tahun, dibandingkan anak perempuan dalam rumah tangga berpenghasilan tinggi. Berikutnya adalah faktor pendidikan, rendahnya tingkat pendidikan ataupun pengetahuan orang tua, remaja, dan masyarakat menyebabkan kecenderungan untuk melakukan pernikahan pada anaknya yang masih dibawah umur. Berdasarkan hasil Riset Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak Republik Indonesia menunjukkan pada 2018, 1 dari 9 perempuan berumur 20-24 tahun menikah

sebelum usia 18 tahun (sekitar 11 persen). Sementara hanya 1 dari 100 laki-laki berumur 20-24 tahun menikah sebelum usia 18 tahun (hanya sekitar 1 persen). Berdasarkan data BPS, meski secara nasional angka perkawinan anak turun (dari 11,21% pada 2018, menjadi 10,82%, pada 2019 dan 10,35% pada 2020), namun terjadi kenaikan di 9 provinsi dan Jawa Barat Termasuk yang terbanyak melakukan pernikahan dini.

Hal tersebut menunjukkan bahwa anak yang menikah memiliki hambatan yang lebih besar dalam mengakses pendidikan dan layanan kesehatan, hal ini berisiko besar mengalami tindak kekerasan, dan berpotensi memunculkan dampak buruk lainnya, termasuk pada persoalan kemiskinan lintas generasi. Faktor yang sedang marak terjadi di Indonesia adalah faktor akibat kehamilan yang tidak diinginkan atau kehamilan diluar pernikahan.

Beberapa permasalahan dalam pernikahan dini sering kali memberikan dampak negatif, hal ini disebabkan karena kurangnya kesiapan mental dan emosional dari salah satu atau keduanya pasangan muda. Pasangan yang menikah di usia dini belum memiliki pemikiran yang matang dan tanggung jawab secara fisik maupun mental untuk dapat mewujudkan harapan-harapan yang ideal dalam berumah tangga. Akibatnya, selama berumah tangga, kedua pasangan tidak bisa memenuhi tanggung jawab masing-masing dan tidak menjalankan perannya dengan baik. Hal tersebut dapat menjadi pemicu berbagai perselisihan diantara pasangan maupun kepada anak, dan dalam perkembangannya, pernikahan dini akan membuat masalah psikologis yang cukup besar dikemudian hari.

Dari segi kesehatan, BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) mengkampanyekan batas usia yang ideal untuk menikah baik dari segi fisik dan mental yaitu 21 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki. Di wilayah Kecamatan Bandung Kulon, lokasi yang peneliti pilih untuk melakukan penelitian juga memiliki permasalahan pernikahan dini. Menurut data pernikahan kategori dibawah umur 19 tahun terpilih sesuai *gender*, berdasarkan data kantor Kementrian Agama Kabupaten/Kota Bandung tahun 2022, dalam kurun waktu setahun tercatat ada 6 laki-laki dan 52

perempuan yang mengajukan dispensasi perkawinan ke Kantor Urusan Agama Kecamatan Bandung Kulon. Faktor penyebab pengajuan ini juga beragam, yaitu karena faktor orang tua dan kehamilan diluar pernikahan. Dalam realitasnya, pernikahan dini memberikan dampak negatif terhadap fungsi keluarga seperti fungsi biologis, fungsi edukatif, dan fungsi ekonomis hal ini akan mempengaruhi kehidupan pribadi maupun sosial pelakunya. Kondisi mental dan fisiknya pun akan terdampak. Akibatnya, selama berumah tangga kedua pasangan tidak bisa memenuhi tanggung jawab masing-masing dan tidak menjalankan perannya dengan baik sesuai dengan fungsi sosialnya. Hal tersebut dapat menjadi pemicu berbagai perselisihan.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti hal ini lebih lanjut dalam melakukan penelitian tentang Dampak Pernikahan Dini Terhadap Fungsi Keluarga Di Kelurahan Cigondewah Kaler Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik informan ?
2. Bagaimana dampak pernikahan dini terhadap fungsi biologis dalam keluarga ?
3. Bagaimana dampak pernikahan dini terhadap fungsi religius dalam keluarga?
4. Bagaimana dampak pernikahan dini terhadap fungsi protektif dalam keluarga ?
5. Bagaimana dampak pernikahan dini terhadap fungsi sosialisasi dalam keluarga ?
6. Bagaimana dampak pernikahan dini terhadap fungsi rekreatif dalam keluarga ?
7. Bagaimana dampak pernikahan dini terhadap fungsi ekonomis dalam keluarga ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara empiris tentang:

1. Untuk mengetahui karakteristik informan
2. Untuk mengetahui dampak pernikahan dini terhadap fungsi biologis dalam keluarga.
3. Untuk mengetahui dampak pernikahan dini terhadap fungsi edukatif dalam keluarga.
4. Untuk mengetahui dampak pernikahan dini terhadap fungsi religius dalam keluarga.
5. Untuk mengetahui dampak pernikahan dini terhadap fungsi protektif dalam keluarga.
6. Untuk mengetahui dampak pernikahan dini terhadap fungsi sosialisasi dalam keluarga.
7. Untuk mengetahui dampak pernikahan dini terhadap fungsi rekreatif dalam keluarga.
8. Untuk mengetahui dampak pernikahan dini terhadap fungsi ekonomis dalam keluarga.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya memberikan khasanah pemikiran berupa ide-ide ataupun gagasan baru dalam pengembangan ilmu kesejahteraan sosial dan praktek pekerjaan sosial khususnya mengenai dampak pernikahan dini terhadap keberfungsian sosial perempuan dalam keluarga.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat secara praktis memberikan sumbangan pemikiran dan juga informasi berkaitan dengan dampak pernikahan

dini terhadap keberfungsian sosial perempuan dalam keluarga baik sebagai referensi atau bahan pertimbangan pembuatan kebijakan mengenai hak-hak anak yang menikah dibawah umur, sehingga dapat menjalankan fungsi sosial sesuai dengan perannya dalam keluarga.

1.5 Sistematika Penelitian

- BAB I PENDAHULUAN**, berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
- BAB II TINJAUAN PUSTAKA**, berisi tentang penelitian terdahulu, tinjauan tentang persepsi, tinjauan tentang remaja, tinjauan tentang pernikahan usia dini, serta relevansi pekerjaan sosial dengan pernikahan usia dini
- BAB III METODE PENELITIAN**, memuat mengenai desain penelitian, sumber data, populasi dan sampel, uji validitas dan reliabilitas alat ukur, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, jadwal dan langkah-langkah penelitian.
- BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, memuat tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.
- BAB V USULAN PROGRAM**, memuat tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan, sasaran, bentuk kegiatan sistem partisipan dan pengorganisasian program, metode dan teknik, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, rencana evaluasi, analisis kelayakan, dan indikator keberhasilan.
- BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**, memuat tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran kepada beberapa pihak yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Kondisi Geografis Kelurahan Cigondewah Kaler

1. Keadaan Wilayah

Kelurahan Cigondewah Kaler Kecamatan Bandung Kulon merupakan salah satu bagian wilayah Barat Kota Bandung Provinsi Jawa Barat dengan memiliki luas lahan sebesar 142 Ha, yang terbagi menjadi 14 Wilayah RW dan terdiri dari 47 RT. Adapun secara administratif Kelurahan Cigondewah Kaler Kecamatan Bandung Kulon dibatasi oleh :

- a. Bagian Utara : Kelurahan Cijerah dan Kelurahan Melong Kota Cimahi
- b. Bagian Selatan : Kelurahan Cigondewah Kidul dan Desa Cigondewah Hilir Kab. Bandung
- c. Bagian Timur : Kelurahan Caringin dan Kelurahan Cigondewah Kidul
- d. Bagian Barat : Kelurahan Gempolsari

Kecamatan Bandung Kulon Dengan pembagian

penggunaan areal tanahnya sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Penggunaan areal Tanah

No	Penggunaan	Luas (Ha)
1.	Tanah Sawah	13,00

2.	Tanah Kering (Daratan)	83,00
3.	Tanah Basah	6,00
4.	Fasilitas Umum	40,00

Sumber : Profil Kelurahan Cigondewah Kaler Tahun 2022

2. Keadaan Geografis

Secara geografis Kelurahan Cigondewah Kaler Kecamatan Bandung Kulon memiliki bentuk wilayah datar / berombak sebesar 100% dari total keseluruhan luas wilayah. Ditinjau dari sudut ketinggian tanah, Kelurahan Cigondewah Kaler berada pada ketinggian 700 m diatas permukaan air laut. Suhu maksimum dan minimum Kelurahan Cigondewah Kaler berkisar 19 - 31 °C, sedangkan dilihat dari segi hujan berkisar 2400 mm/th dan jumlah hari dengan curah hujan yang terbanyak sebesar 45 hari. Kondisi wilayah Cigondewah kaler banyak didominasi dengan pertokoan dan terdapat banyak bangunan pabrik plastik, disekitar pabrik dan pertokoan tersebut terdapat pemukiman rumah warga dan dapat dikatakan padat penduduk karena jumlah penduduk yang banyak dan jarak antar rumah saling berdekatan, Lokasi kelurahan cigondewah cukup strategis dengan kondisi jalan baik, jarak antara kelurahan Cigondewah Kaler ke Kecamatan Bandung Kulon dapat ditempuh dengan jarak 2,3 Km dengan waktu tempuh hanya 30 menit. Dan jarak antara kelurahan Cigondewah Kaler ke pusat Kota Bandung dapat ditempuh dengan jarak 7,9 Km dengan waktu tembu 1 jam perjalan.

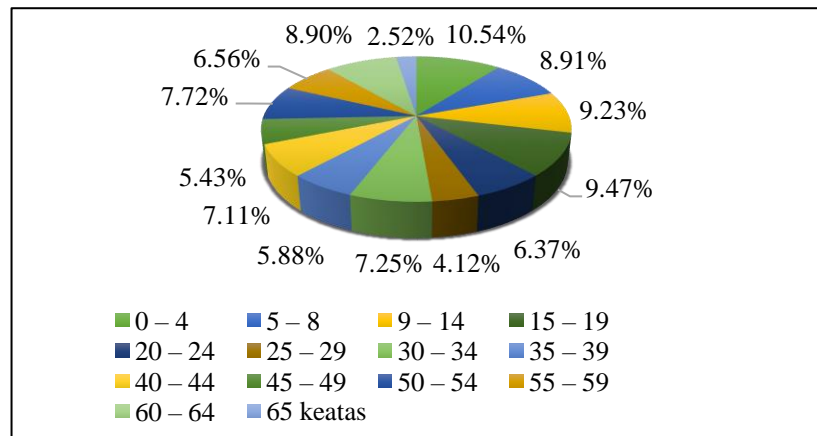
4.1.2 Kondisi Demografi Kelurahan Cigondewah Kaler

Kelurahan Cigondewah Kaler memiliki jumlah penduduk 20.813 jiwa pada akhir tahun 2022 terdiri dari 10.921 jiwa laki-laki dan 9.892 jiwa perempuan. Jumlah kepala keluarga di Kelurahan Cigondewah Kaler saat ini mencapai sekitar 5.043 KK. Berdasarkan data kependudukan dari Kelurahan Cigondewah Kaler pada akhir Bulan Mei tahun 2022, dilihat dari pertumbuhan penduduk, intensitas populasinya akan terus bertambah

dari waktu ke waktu dengan kelompok usia penduduk sebagai berikut :

1. Bidang Usia

Diagram 4.1 Kelompok Usia

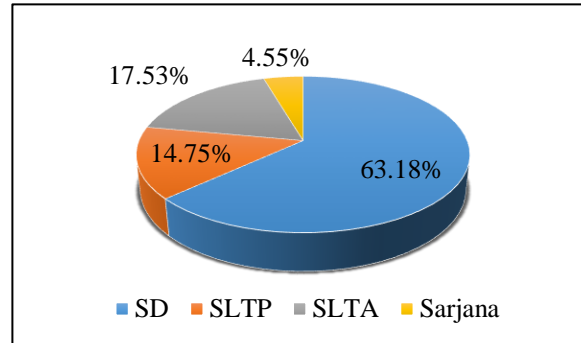


Sumber : Profil Kelurahan Cigondewah Kaler Tahun 2022

Berdasarkan data diagram diatas, kelompok usia penduduk Kelurahan Cigondewah Kaler memiliki 20.183 penduduk berdasarkan usia, dan dibagi kedalam beberapa kelompok yaitu, Belum produktif usia 0-14 tahun dengan jumlah 5.970 (28,6%) , produktif usia 15-64 tahun dengan jumlah 14.319 (70,9 %) dan Non produktif usia 65 tahun keatas dengan jumlah 524 (2,5%) berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata penduduk kelurahan Cigondewah Kaler berusia produktif sehingga ketersediaan sumber daya manusia atau tenaga kerja melimpah, sehingga membantu mempercepat pembangunan diwilayah keluarahan Cigondewah Kaler.

2. Bidang Pendidikan

Diagram 4.2 Bidang Pendidikan

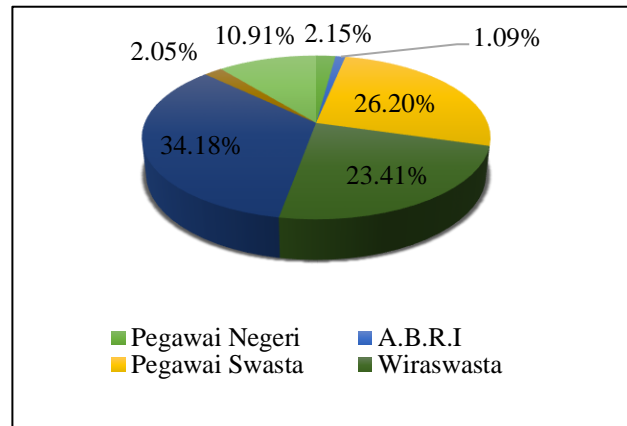


Sumber : Profil Kelurahan Cigondewah Kaler Tahun 2022

Berdasarkan diagram diatas yang paling banyak yaitu tahapan pendidikan Sekolah Dasar baik yang masih SD berjumlah 3.156, tidak tamat SD 4.018, maupun hanya tamatan SD 3.249 dan total 10.423 (63,18 %), Dari data tersebut dapat disimpulkan rata-rata pendidikan penduduk Kelurahan Cigondewah Kaler tidak tamat SD dan minim penduduk yang melanjutkan pendidikan ke tahap perguruan tinggi rata-rata tamatan SMA, dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan penduduk kelurahan Cigondewah Kaler masih terhitung rendah.

3. Bidang Mata Pencaharian

Diagram 4.3 Mata Pencaharian



Sumber : Profil Kelurahan Cigondewah Kaler Tahun 2022

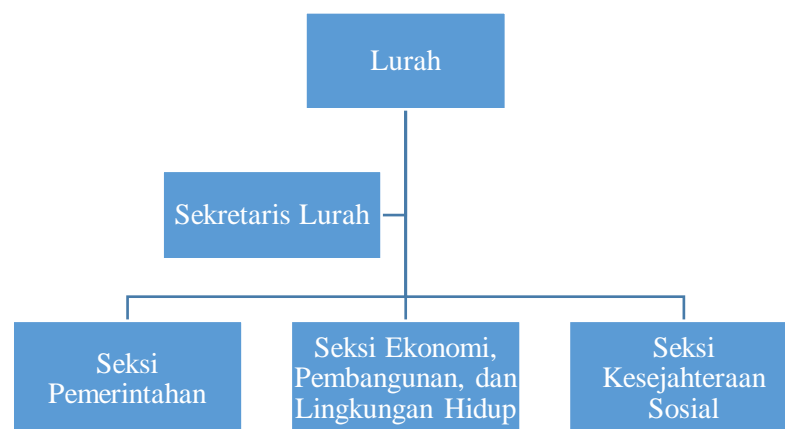
Berdasarkan diagram mata pencaharian diatas rata-rata penduduk Kelurahan Cigondewah Kaler bermata pencaharian sebagai pedagang dengan jumlah 4.156 (34,18%) sesuai dengan kondisi geografis wilayah Cigondewah Kaler yang memang didominasi oleh pertokoan sehingga mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai pedagang. Pada kategori lain-lain pada diagram mata pencaharian yaitu termasuk didalamnya buruh pabrik dan buruh harian lepas hal ini dikarenakan kondisi wilayah cigondewah kaler selain banyak pertokoan tekstil dan juga terdapat pabrik plastik

yang rata-rata pekerjaanya adalah masyarakat sekitar pabrik.

4. Bidang Pemerintahan Kelurahan

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 14 Tahun 2007 tentang struktur organisasi Kelurahan sebagai berikut :

Bagan 4.1 Struktur Orgamnisasi



Sumber : Profil Kelurahan Cigondewah Kaler Tahun 2022

Sedangkan jumlah Perangkat yang ada di Kelurahan Cigondewah Kaler sebanyak 5 orang, terdiri dari 3 orang laki-laki dan 2 orang perempuan.

4.1.3 Kondisi Sosiografis Kelurahan Cigondewah Kaler

a. Kondisi Perumahan Masyarakat Kelurahan Cigondewah Kaler

Pola perumahan Masyarakat Kelurahan Cigondewah Kaler seperti perumahan padat penduduk di Kota pada umumnya. Rumah-rumah masyarakat merupakan rumah pribadi yang biasanya tanah dari hasil warisan orang tua atau generasi tua sebelumnya.

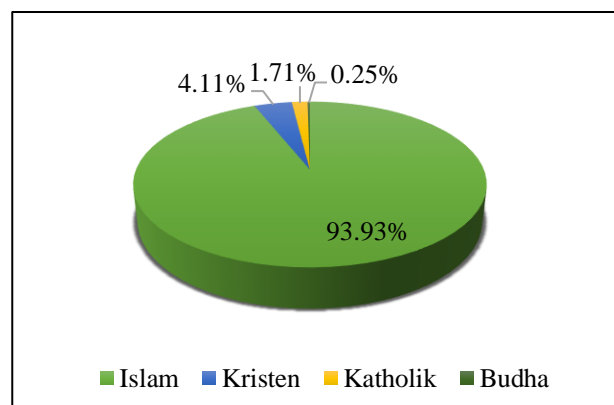
Ditemukan juga banyaknya kontrakan petakan diwilayah pertokoan atau belakang pabrik. Rumah yang ada diwilayah ini kebanyakan sudah dengan dinding tembok, atap dengan genting dan alas sebagian sudah terbuat dari kramik. Hanya ada beberapa rumah yang kurang layak huni biasanya dari kalangan yang kurang mampu. Perumahan di Kelurahan Cigondewah Kaler terlihat sangat padat dan jalan menuju ke antar rumah merupakan jalan setapak yang sempit, kondisi perumahan seperti ini biasanya ditemukan dibelakang pabrik.

b. Interaksi Masyarakat Kelurahan Cigondewah Kaler

Pola kehidupan dan interaksi sosial masyarakat di Kelurahan Cigondewah Kaler dapat dikatakan memiliki hubungan yang harmonis, terlihat pada hubungan atau interaksi keseharian masyarakat yang hidup rukun dan selalu menjunjung tinggi nilai keagamaan. Tertanam nilai-nilai kekeluargaan, gotong royong, tolong menolong, dan saling menghormati antar sesama masyarakat masih melekat dan terjalin dengan baik. Hal ini terlihat dari beberapa kegiatan dan tradisi masyarakat Kelurahan Cigondewah Kaler.

c. Kondisi Sosial-Agama

Diagram 4.4 Bidang Agama



Sumber : Profil Kelurahan Cigondewah Kaler Tahun 2022

Masyarakat Kelurahan Cigondewah Kaler merupakan masyarakat yang dominan adalah suku sunda dan mayoritas beragama Islam yang masih menjunjung tinggi nilai adat istiadat budaya Cigondewah Kaler. Dalam masyarakat Cigondewah Kaler masih percaya kepada tokoh

masyarakat dalam setiap memilih keputusan dan dalam menentukan kebijakan, bagi masyarakat Kelurahan Cigondewah Kaler yang beragama muslim masih mempercayai tokoh agama islam yang biasa mereka sebut "Buya", buya adalah kata sapaan untuk orang tua laki- laki, gelar ini dapat merujuk kepada tokoh pemuka agama islam. Banyak masyarakat Kelurahan Cigondewah Kaler yang masih menjunjung tinggi nilai keagamaan dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan sangat menghormati keberadaan para tokoh agama di wilayah tersebut, aparat pemerintah di wilayah Kelurahan Cigondewah Kaler selalu melibatkan para tokoh agama dalam membuat kebijakan atau menyelesaikan suatu permasalahan.

4.1.4 Administrasi Pemerintahan

Kelurahan Cigondewah Kaler dibagi dalam jumlah RT serta RW sebagai berikut :

Jumlah RT / RW

Tabel 4.2 Jumlah RT dan RW

No	Jumlah RW	Jumlah RT
1	RW. 01	4
2	RW. 02	5
3	RW. 03	2
4	RW. 04	3
5	RW. 05	2
6	RW. 06	2
7	RW. 07	3
8	RW. 08	4
9	RW. 09	3
10	RW. 010	4
11	RW. 011	3
12	RW. 012	4
13	RW. 013	5
14	RW. 014	3
Jumlah 14 RW		47 RT

Sumber : Profil Kelurahan Cigondewah Kaler Tahun 2022

Penelitian ini dilakukan di beberapa wilayah tempat kediaman keempat informan RW.08 yaitu RT. 01 , RT. 02, RT. 03 dan RT.04 lokasi keempat informan tidak terlalu jauh dan berada didekat pertokoan tekstil dan dibelakang pabrik pelastik.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Karakteristik Informan

Jumlah informan dalam penelitian ini adalah lima orang yaitu KASI Kesejahteraan Sosial Kelurahan Cigondewah Kaler, 4 orang perempuan yang melakukan pernikahan dini. Kelima informan ini dapat memberikan sebuah informasi kepada peneliti terkait aspek-aspek fungsi keluarga.

Berikut merupakan informan yang telah memberikan informasi terkait Dampak Pernikahan Dini Terhadap Fungsi Keluarga sebagai berikut:

Informan 1 : “M” merupakan seorang laki-laki yang berusia 50 tahun “M” merupakan orang asli Cigondewah Kaler. Pendidikan terakhir “M” adalah S1. Di Kantor Kelurahan Cigondewah Kaler “M” berkedudukan sebagai KASI Kesejahteraan Sosial di Kantor Kelurahan Cigondewah Kaler. “M” baru menduduki struktural sebagai KASI Kesejahteraan Sosial setelah sebelumnya menjabat sebagai Pengadministrasian Umum. Selama menjabat sebagai KASI kesejahteraan sosial dan warga asli Cigondewah Kaler “M” sangat mengetahui apa saja yang terjadi di wilayah Kelurahan Cigondewah Kaler.

Informan 2 : “RSH” merupakan perempuan yang melakukan pernikahan pada 2021 saat usianya 16 Tahun, saat ini “RSH” menjadi ibu rumah tangga dan sudah memiliki anak. “RSH” tinggal di

kontrakan petakan yang ada di RT.01 RW.08. Hanya ada kamar tidur, dapur dan tempat menjemur pakaian yang jaraknya berdekatan terdapat dua keluarga didalam rumah tersebut. Suami "RSH" merupakan lulusan pesantren menikah ketika usianya sudah cukup yaitu 23 tahun dan saat ini suami RSH bekerja sebagai buruh harian lepas di pabrik.

Informan 3 : "MNZ" merupakan perempuan yang melakukan pernikahan pada usia 17 Tahun, saat ini "MNZ" menjadi ibu rumah tangga sekaligus Ibu RT.01 dan baru melahirkan anak. "MNZ" tinggal di rumah Ibu Mertuanya di RT.02 RW.08 dikarenakan belum memiliki tempat tinggal. Suami "MNZ" merupakan lulusan pesantren menikah ketika usia suaminya 25 tahun dan saat ini suaminya bekerja di toko dan menjabat sebagai ketua RT.01 RW.08

Informan 4 : "SD" merupakan perempuan yang melakukan pernikahan pada usia 16 Tahun, saat ini "SD" menjadi ibu rumah tangga dan sedang mengandung. "SD" tinggal di rumah ibunya yang ada di RT.03 RW.08. Hanya ada kamar tidur, dapur dan ruang tamu yang jaraknya berdekatan terdapat 8 orang atau 3 keluarga didalam rumah tersebut. Suami "SD" merupakan lulusan SMA menikah ketika usianya 28 tahun dan saat ini bekerja di pabrik di daerah Tasikmalaya.

Informan 5 : "DD" merupakan perempuan yang melakukan pernikahan pada usia 15 Tahun, saat ini "DD"

menjadi Ibu Rumah tangga dan sering membantu di pabrik jika dibutuhkan. Saat ini “DD” sedang mengandung. “DD” tinggal di samping rumah orang tuanya yang ada di RT.04 RW.08. Hanya ada kamar tidur sedangkan dapur dan ruang tamu terpisah ada di rumah orang tuanya. Suami “DD” merupakan lulusan SMA menikah ketika usianya 26 dan saat ini bekerja sebagai buruh harian lepas.

Tabel 4. 14 Katakarakteristik Informan

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia		Pendidikan	Pekerjaan	Alamat
			Saat Menikah	Saat Ini			
1.	M	L	-	50	S1	ASN	Rumah Pribadi di Gempol Sari RT.01/ RW.01, Cigondewah Kaler
2.	RSH	P	16	18	SMP	Ibu rumah tangga	Kontrakan di Karang Mulya RT.01/ RW.08, Cigondewah Kaler
3.	MNZ	P	17	19	SMP	Ibu rumah tangga	Dirumah mertua di Karang Mulya RT.02/ RW.08, Cigondewah Kaler
4.	SD	P	16	18	SMP	Ibu rumah tangga	Rumah orang tua di Karang Mulya RT.03/ RW.08, Cigondewah Kaler
5.	DD	P	15	17	SMP	Ibu rumah tangga	Rumah orang tua di Karang Mulya RT.04/ RW.08, Cigondewah Kaler

Sumber : Profil Kelurahan Cigondewah Kaler Tahun 2022

Berdasarkan pada tabel diatas kelima informan memiliki alasan atau faktor pendorong untuk melakukan pernikahan dini yang sama yaitu karena dorongan orang tua untuk segera menikah dalam upaya menghindari zinah, hal ini berkaitan dengan wilayah Cigondewah Kaler yang masih sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama terutama ajaran agama islam maka dari itu orang tua yang memiliki anak gadis perempuan menghimbau anaknya untuk tidak menjalin hubungan dan langsung disegerakan untuk menikah, walaupun usia anak belum cukup untuk melakukan pernikahan. Dari keempat informan yang melakukan pernikahan dini dengan alasan yang sama tersebut dapat memberikan keterangan terkait dengan Dampak Pernikahan Dini Terhadap Fungsi Keluarga di Kelurahan Cigondewah Kaler yang difokuskan terhadap fungsi keluarga yaitu Fungsi Biologis, Fungsi Edukatif, Fungsi Religius, Fungsi Protektif, Fungsi Sosialisasi, Fungsi Rekreatif, Fungsi Ekonomis dalam dalam keluarga.

4.2.2 Aspek Fungsi Biologis

Fungsi biologis dalam keluarga yang diteliti oleh peneliti melalui keempat informan. Keempat informan tersebut merupakan perempuan yang melakukan pernikahan dini di wilayah kelurahan Cigondewah Kaler. Aspek Fungsi Biologis menjadi indikator bagaimana pernikahan dini berdampak terhadap fungsi biologis dalam keluarga. Hasil yang diperoleh peneliti melalui observasi, studi dokumentasi, dan wawancara mendalam diketahui bahwa dampak pernikahan dini terhadap fungsi biologis dalam keluarga adalah sebagai berikut :

4.2.2.1 Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan

Dampak pernikahan dini terhadap kesehatan menurut Keempat informan yaitu RSH, MNZ, SD, dan DD masing-masing memiliki pendapat yang sama terkait keadaan kesehatan didalam keluarga, bahwa pernikahan dini tidak berpengaruh terhadap kondisi kesehatan didalam keluarga. Hal ini disampaikan oleh RSH sebagai berikut : *Alhamdulillah ngga, sehat semua saya, suami, dan anak.*

RSH berpendapat bahwa pernikahan dini tidak berdampak terhadap kesehatan tiap anggota keluarganya namun berdasarkan hasil observasi lingkungan tempat tinggal RSH terkesan kumuh dan memiliki sirkulasi udara yang kurang baik kondisi ini sangat mengkhawatirkan untuk kesehatan pernafasan RSH dan suami terutama untuk bayi yang baru dilahirkannya. Dampak pernikahan dini terhadap kesehatan menurut pendapat MNZ sebagai berikut : *Alhamdulillah ngga ada, sehat.*

MNZ berpendapat bahwa pernikahan dini tidak berdampak terhadap kesehatan dirinya dan keluarganya karena MNZ sering memeriksakan kondisi kesehatan suami dan anak yang baru dilahirkannya ke rumah sakit sebab MNZ tidak cocok dengan obat yang diberikan oleh pihak puskesmas. Namun meskipun MNZ memberikan pernyataan demikian dilihat dari kondisi fisik MNZ sangat kurus sekali bahkan ASI MNZ tidak dapat keluar hal ini diakrenakan obat yang tidak cocok dan stress membuat bayi yang baru dilahirkannya terlihat kuning sehingga MNZ harus membeli susu formula untuk pengganti ASI,

mengingat dampak apabila bayi kekurangan ASI yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan pada bayi, tentu hal ini sangat penting bagi kesehatan anak mereka. Sama halnya dengan pendapat RSH dan MNZ, berikut pendapat SD mengenai dampak pernikahan dini terhadap kesehatan :
Ngga bu, semua sehat-sehat aja.

SD berpendapat hal yang sama dengan RSH dan MNZ bahwa pernikahan dini tidak berdampak terhadap kesehatan keluarganya karena dirumah SD dan suami mencoba mengatur pola hidup mulai dari jam tidur/ jam istirahat dan pola makan walaupun yang tersedia tidak selalu 4 sehat 5 sempurna namun berdasarkan hasil observasi memang makanan yang tersedia dirumah SD sangat sederhana pilihan lauknya tidak banyak dan hanya olahan nabati seperti tempe tahu sambal, sehingga makan sayur pun sangat jarang hal ini akibat kurangnya uang untuk memenuhi asupan yang bergizi bagi setiap anggota keluarganya. Begitu pula pendapat DD sebagai berikut :
Ngga ada si ya

DD berpendapat sama seperti RSH, MNZ, dan SD yaitu kondisi kesehatan DD sekeluarga baik tidak memiliki riwayat penyakit khusus, sekalipun DD dan suami apabila sakit hanya minum obat saja di rumah namun DD pernah mengalami keguguran karna kondisi janin yang lemah. Hal ini akibat DD mengalami stress dan tidak mau makan dan hal tersebut sangat dihindari oleh DD dikandungnya saat ini. Terdapat kesamaan dari pernyataan keempat informan mengenai dampak pernikahan dini terhadap kesehatan didalam keluarga, bahwa pernikahan dini yang dilakukan

oleh keempat informan tidak berdampak terhadap kesehatan mereka dan keluarganya namun melalui wawancara dan observasi ditemukan beberapa fakta mengenai kondisi sesungguhnya para informan dan walaupun mereka merasa kondisi tubuhnya sehat namun ada beberapa kondisi yang mempengaruhi kondisi kesehatan mereka.

4.2.2.2 Kepemilikan Jaminan Kesehatan

Terkait kepemilikan kartu BPJS/ jaminan kesehatan ini keempat informan masing-masing mempunyai pendapat yang berbeda terkait kepemilikan jaminan kesehatan ini. Ada yang sudah dan belum memiliki kartu BPJS. Hal tersebut disampaikan oleh Informan RSH sebagai berikut:

Saya aja teh yang punya BPJS, suami sama anak belum karna harus ke kantornya jadi belum.

Didalam keluarga RSH hanya RSH yang sudah memiliki BPJS sementara suami dan anaknya belum memiliki BPJS kesehatan karena rencananya setelah RSH melahirkan akan dibuatkan kartu BPJS untuk suami dan anak mereka. Biaya melahirkan RSH tidak menggunakan BPJS karena tidak dilakukan di puskesmas / rumah sakit melainkan di bidan yang membuka praktek disekitar rumah RSH. Hal lain diungkapkan oleh MNZ sebagai berikut :

BPJS sudah ada bikin buat semuanya tapi belum diambil kartunya

MNZ mengatakan setiap anggota keluarganya sudah memiliki BPJS hanya saja bukti berupa kartunya

belum ada karena berhubung MNZ baru saja melahirkan jadi tertunda pengambilan kartu BPJS yang telah dibuat tersebut . Berdasarkan hasil observasi ASI MNZ tidak keluar karena tidak cocok dengan obat puskesmas. Hal yang sama diungkapkan oleh SD yaitu sebagai berikut :

Punya semua saya punya suami juga punya

SD dan suami sudah memiliki BPJS kesehatan sama halnya dengan keluarga MNZ keluarga mereka sudah mempersiapkan jaminan kesehatan untuk anggota keluarganya supaya jika sakit bisa di cover biayanya oleh BPJS, dan DD pun mengatakan hal yang serupa terkait kepemilikan BPJS kesehatan yaitu sebagai berikut :

BPJS punya dua-duanya punya saya dan suami

DD dan suami pun sudah memiliki jaminan kesehatan BPJS sama seperti keluarga MNZ dan SD untuk persiapan jika sewaktu-waktu ada anggota keluarga yang sakit agar tidak terlalu berat dalam hal biaya . Rata- rata keluarga yang melakukan pernikahan dini yang memiliki kartu BPJS kelas 3 yaitu iuran 35.000 perorang perbulan untuk mengantisipasi biaya berobat yang mahal.

4.2.2.3 Pentingnya kesehatan dalam keluarga

Pentingnya kesehatan dalam keluarga menurut keempat informan yaitu RSH, MNZ, SD, dan DD memiliki pendapat yang hampir sama maknanya bahwa kesehatan merupakan bagian yang sangat penting didalam keluarga,

Hal tersebut disampaikan oleh informan RSH sebagai berikut :

Sangat penting karna saya juga baru punya anak khawatir kalo anak sama suami sakit.

Menurut RSH kesehatan sangat penting dan dirinya sangat mengkhawatirkan kondisi kesehatan anak yang baru dilahirkannya terlihat dari hasil observasi kondisi keadaan kamar mereka tersebut memang rapih dan bersih namun sirkulasi udaranya kurang dan nampak dari luar terlihat kumuh. Hal seperti ini juga disampaikan oleh MNZ sebagai berikut :

Sangat penting lah apalagi ada bayi sekarang, orang tua sakit nanti bayinya ikut sakit.

MNZ berpendapat bahwa kesehatan sangat penting terlebih dirinya baru saja menjadi seorang Ibu dan sudah memiliki bayi yang mana MNZ mengkhawatirkan jika dirinya dan suami sakit akan berdampak kepada bayinya seperti yang saat ini dialami oleh MNZ akibat ASI yang tidak keluar anaknya mengalami kuning diseluruh tubuhnya akibat kurangnya ASI . Hal ini serupa dengan pendapat SD sebagai berikut :

Sangat penting apalagi saya mau melahirkan biar anak dan suami sehat-sehat

SD berpendapat bahwa kesehatan sangat penting terutama bagi dirinya yang akan melahirkan anak pertamanya berikut juga kondisi kesehatan suami dan anak yang dikandungnya sehingga SD sangat berhati- hati dalam mengkonsumsi makanan walaupun makanan yang ada hanya sederhana namun SD mengupayakan kebersihan

makanan tersebut. dan DD pun berpendapat serupa sebagai berikut :

Penting banget si ya apalagi kemarin Covid-19

DD dan ke 3 Informan lain berpendapat serupa terkait pentingnya kesehatan terlebih DD sama seperti SD yang akan segera melahirkan anak pertama mereka maka sangat penting kondisi kesehatan dalam keluarga terutama kesehatan anak yang sedang dikandung. Dilihat dari pendapat keempat informan terkait pentingnya kesehatan dalam keluarga bahwa mereka memiliki kesamaan pendapat bahwa kesehatan merupakan suatu hal yang sangat penting didalam keluarga namun dengan keterbatasan dan kondisi yang ada para informan mencoba untuk tetap menjaga kesehatannya.

4.2.2.4 Upaya Menjaga Kesehatan Dalam Keluarga

Kesehatan sangat berpengaruh dalam menjalankan fungsi biologis, berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara dengan keempat informan terkait upaya menjaga kesehatan dalam keluarga, hal ini dihasilkan pernyataan yang berbeda dari keempat informan, menurut RSH sebagai berikut :

Ngga ada cara khusus si teh, makanan juga yang ada aja

RSH mengatakan tidak memiliki cara khusus untuk menjaga kesehatan keluarga namun melalui hasil observasi RSH sangat peduli terhadap kebersihan fisik yaitu dengan mandi sehari dua kali, pakaiannya sederhana namun bersih dan rapih selanjutnya kebersihan kamarnya

terlihat dari barang-barang yang tertata rapih dan lantai yang bersih, hal ini sangat diperhatikan oleh RSH karna ada anak yang baru dilahirkannya.

Pernyataan yang serupa dialami oleh MNZ sebagai berikut :

Ngga gimana-gimana, kalo 4 sehat 5 sempurna tergantung ada rezekinya apa ngga, kalo lagi ada rezeki baru beli daging buah atau dikasih orang

MNZ mengatakan tidak memiliki cara khusus untuk menjaga kesehatan keluarganya dan belum memberikan asupan 4 sehat 5 sempurna untuk keluarganya karena keterbatasan ekonomi, terlebih MNZ baru saja melahirkan anak dan harus membeli susu formula dikarenakan ASI MNZ tidak keluar. Selanjutnya menurut keterangan SD sebagai berikut :

Ngga ada bu, biasa mah tahu tempe sambel lalap kalo ada duitnya baru beli ayam

SD tidak memiliki cara khusus seperti pemberian vitamin pada keluarganya dan belum memberikan 4 sehat 5 sempurna kepada keluarganya karena disesuaikan dengan uang belanja namun walaupun makanan yang dikonsumsi sederhana SD selalu menjaga kebersihan makanan dirumah. Hal serupa dikatakan oleh DD yaitu :

Biasa aja kalo sakit ya minum obat, makan mah seadanya di cukup- cukupin sama uang belanja

DD tidak memiliki cara khusus untuk menjaga kesehatan keluarganya seperti pemberian vitamin atau

pola hidup tertentu dan DD belum memberikan 4 sehat 5 sempurna untuk keluarganya karena disesuaikan dengan uang belanja yang seadanya. Dari keempat informan terdapat persamaan pernyataan terkait upaya menjaga kesehatan dalam keluarga yaitu tidak memiliki cara khusus untuk menjaga kesehatan keluarga dan belum memberikan asupan 4 sehat 5 sempurna dalam keluarga karena keterbatasan ekonomi yang mengakibatkan mereka terkendala dalam pemenuhan gizi.

No.	Fungsi Biologis	RSH	MNZ	SD	DD
1.	Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan	RSH berpendapat bahwa pernikahan dini tidak berdampak terhadap kesehatan tiap anggota keluarganya namun berdasarkan hasil observasi, lingkungan tempat tinggal RSH terkesan kumuh dan memiliki sirkulasi udara yang kurang baik, kondisi ini sangat mengkhawatirkan untuk kesehatan pernafasan RSH dan suami terutama untuk bayi yang baru dilahirkannya.	MNZ berpendapat bahwa pernikahan dini tidak berdampak terhadap kondisi kesehatan keluarganya, MNZ jika berobat ke rumah sakit sebab MNZ tidak cocok dengan obat yang diberikan oleh pihak puskesmas. Namun meskipun MNZ memberikan pernyataan demikian dilihat dari kondisi fisik MNZ sangat kurus sekali bahkan ASI MNZ tidak dapat keluar hal ini dikarenakan obat yang tidak cocok dan stress membuat bayi yang baru dilahirkannya terlihat kuning sehingga MNZ harus membeli susu pengganti asi	SD berpendapat pernikahan dini tidak berdampak terhadap kesehatan keluarganya karena dirumah SD dan suami mencoba mengatur pola hidup mulai dari jam tidur/ jam istirahat dan pola makan walaupun yang tersedia tidak selalu 4 sehat 5 sempurna namun berdasarkan hasil observasi memang makanan yang tersedia dirumah SD sangat sederhana pilihan lauknya tidak banyak dan hanya olahan nabati seperti tempe tahu sambal, sehingga makan sayur pun sangat jarang hal ini akibat keterbatasan ekonomi untuk memenuhi asupan yang bergizi bagi setiap anggota keluarganya	DD berpendapat sama seperti RSH, MNZ, dan SD yaitu kondisi kesehatan DD sekeluarga belum memiliki riwayat penyakit khusus. DD dan suami apabila saja hanya minum obat saja di rumah namun DD pernah mengalami keguguran karena kondisi janin yang lemah. Hal ini akibat DD mengalami stress dan tidak mau makan sehingga mengalami keguguran. dan tersebut sangat dihindari oleh DD dikandungnya saja ini.

2.	Kepemilikan Jaminan Kesehatan	Hanya RSH yang memiliki kartu jaminan kesehatan BPJS, Suami dan anaknya belum memiliki kartu BPJS	MNZ beserta suami dan anaknya sudah membuat BPJS namun belum diambil bukti fisiknya berupa kartu BPJS.	SD dan suami sudah memili BPJS	DD dan suami su memiliki BPJS
3.	Pentingnya kesehatan dalam keluarga	RSH menganggap kesehatan sangat penting dalam keluarga	MNZ menganggap kesehatan sangat penting dalam keluarga	SD menganggap kesehatan sangat penting dalam keluarga	DD menganggap kesehatan sangat penting dalm keluarga
4.	Upaya Menjaga Kesehatan Dalam Keluarga	RSH tidak memiliki cara khusus dalam menjaga kesehatan hanya saja selalu menjaga kebersihan kamarnya karena ada bayi yang baru dilahirkannya.	MNZ tidak memilik cara khusus untuk mempertahankan kondisi kesehatan keluarganya. Teruntuk bayi yang baru dilahirkannya rutin diperiksa pertumbuhan dan perkembangannya.	SD tidak memiliki cara khusus namun walau makanan yang dikonsumsi sehari-hari hanya sederhana namun SD selalu menjaga kebersihan makanan yang dikonsumsi.	DD tidak memiliki cara khusus bah jika sakit biasa D dan suami hanya minum obat diru

4.2.3 Dampak Pernikahan Dini Terhadap Fungsi Edukatif

Fungsi edukatif dalam keluarga yang diteliti oleh peneliti melalui keempat informan. Keempat informan tersebut merupakan perempuan yang melakukan pernikahan dini di wilayah kelurahan Cigondewah Kaler. Aspek Fungsi edukatif menjadi indikator bagaimana pernikahan dini berdampak terhadap fungsi edukatif yaitu keluarga berfungsi sebagai tempat untuk melangsungkan pendidikan kepada seluruh anggotanya. Hasil yang diperoleh peneliti melalui observasi, studi dokumentasi, dan wawancara mendalam diketahui bahwa dampak pernikahan dini terhadap fungsi edukatif dalam keluarga adalah sebagai berikut :

4.2.3.1 Pemenuhan Hak pendidikan

Pendidikan merupakan hak yang harus terpenuhi didalam keluarga karena pendidikan itu sangat penting untuk pembentukan perilaku dan keluarga juga berfungsi sebagai tempat untuk melangsungkan pendidikan pada seluruh anggota keluarganya, oleh karena itu orang tua harus memikirkan, memfasilitasi, dan memenuhi hak tersebut dengan sebaik- baiknya. Hasil wawancara bersama dengan keempat informan menunjukkan pendapat yang sama terkait rencana pemenuhan hak pendidikan, Hal ini disampaikan oleh RSH sebagai berikut :

Iya pasti kita sudah merencanakan buat sekolah di adek, udah nabung.

RSH dan suami sudah mempersiapkan tabungan untuk pendidikan anaknya kelak walaupun anak pertama mereka baru saja lahir namun RSH dan suami sudah menyiapkan tabungan pendidikan dari mulai setelah menikah, hal ini dilakukan dalam upaya pemenuhan hak pendidikan anak mereka kelak. Pendapat yang serupa juga dikatakan oleh MNZ sebagai berikut :

Pastinya ada rencana untuk menyekolahkan anak.

MNZ dan suami sudah merencanakan untuk mensekolahkan anak mereka walaupun anak pertama mereka baru saja lahir seperti RSH namun sudah difikirkan dan dipersiapkan oleh MNZ dan suami mulai dari saat ini. Hal serupa dikatakan oleh SD sebagai berikut :

Nanti mungkin ya pas dia sudah mau masuk sekolah.

SD sudah mempersiapkan pendidikan untuk anaknya sama seperti RSH dan MNZ hal ini dilakukan SD tidak lain untuk pemenuhan kebutuhan hak pendidikan anak supaya anak mendapat pendidikan yang layak. Dan DD berpendapat yang sama seperti berikut :

Iya akan tapi nanti ini juga belum lahir si utun.

DD dan suami sudah memiliki rencana untuk memenuhi hak pendidikan anaknya bahkan dari sebelum anaknya lahir hal ini bentuk antisipasi agar ketika waktu usia anak sekolah tidak perlu lagi memikirkan soal uang sekolah anak. Dari keempat informan tersebut semuanya sudah mempersiapkan rencana pemenuhan hak pendidikan untuk anak mereka bahkan rata-rata dari sebelum anak mereka lahir dan keempat informan sangat menginginkan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya.

4.2.3.2 Pentingnya pendidikan dalam keluarga

Dari keempat Informan menyatakan pendapat yang sama terkait pentingnya pendidikan dalam keluarga sebagaimana yang disampaikan oleh RSH sebagai berikut :

Karena seperti saya bilang tadi pendidikan itu fondasi dalam melakukan kehidupan terutama pendidikan nilai agama.

Dari pendapat RSH pendidikan sangat penting karena pendidikan menjadi landasan untuk melakukan kehidupan terutama penerapan ajaran/ nilai agama dalam keluarga menjadi sangat penting sebagai landasan untuk

berperilaku dalam kehidupan. Pendapat yang sama dikatakan oleh MNZ sebagai berikut:

*Kalau orang tuannya pendidikan nya rendah
iya setidaknya anaknya pendidilkannya tinggi*

Menurut MNZ anaknya harus mendapatkan pendidikan yang tinggi melebihi orang tuannya hal ini dikarenakan MNZ hanya menyelesaikan sekolahnya sampai SMP dan suami MNZ hanya sampai SMA. Harapan yang serupa dikatakan oleh SD sebagai berikut:

*Supaya penting sekali tentunya siapa yang
tidak mau anaknya bisa sekolah mendapatkan
pendidikan yang baik.*

SD mengatakan pemenuhan hak pendidikan sangat penting karena sebagai orang tua SD menginginkan anaknya bisa sekolah dan mendapatkan pendidikan yang layak. Hal tersebut serupa dengan pendapat DD sebagai berikut:

Sangat penting apalagi saya hanya lulusan SMP suami SMA.

Menurut DD dan suami menginginkan agar anaknya merasakan pendidikan yang lebih tinggi dari mereka karena DD menyelesaikan pendidikannya hanya sampai SMP dan Suami hanya sampai SMA. Dari keempat Infoman tersebut menganggap bahwa pendidikan sangat penting dan mengupayakan hak pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya dengan harapan anak mereka memiliki pendidikan diatas kedua orang tuanya yang nantinya ilmu tersebut akan bermanfaat bagi kehidupannya kelak.

No.	Fungsi Edukatif	RSH	MNZ	SD	DD
1.	Pemenuhan Hak pendidikan	RSH dan suami sudah mempersiapkan tabungan untuk pendidikan anaknya kelak walaupun anak pertama mereka baru saja lahir namun RSH dan suami sudah menyiapkan tabungan pendidikan dari mulai setelah menikah	MNZ dan suami sudah merencanakan untuk mensekolahkan anak mereka walaupun anak pertama mereka baru saja lahir seperti RSH namun sudah difikirkan dan dipersiapkan oleh MNZ dan suami mulai dari saat ini.	SD sudah mempersiapkan pendidikan untuk anaknya sama seperti RSH dan MNZ hal ini dilakukan SD tidak lain untuk pemenuhan kebutuhan hak pendidikan anak supaya anak mendapat pendidikan yang layak.	DD dan suami sudah memiliki rencana untuk memenuhi pendidikan anak bahkan dari sebelum anaknya lahir hal ini bentuk antisipasi agar ketika waktu usia anak sekolah tidak perlu lagi memikirkan soal uang sekolah anak
2.	Pentingnya pendidikan dalam keluarga	Menurut pendapat RSH pendidikan sangat penting karena pendidikan menjadi landasan untuk melakukan kehidupan, terutama penerapan ajaran/ nilai agama dalam keluarga menjadi sangat penting sebagai landasan untuk berperilaku dalam kehidupan.	Menurut MNZ anaknya harus mendapatkan pendidikan yang tinggi melebihi orang tuannya hal ini dikarena MNZ hanya menyelesaikan sekolahnya sampai SMP dan suami MNZ hanya lulusan SMA	SD mengatakan pemenuhan hak pendidikan sangat penting karena sebagai orang tua SD menginginkan anaknya bisa sekolah dan mendapatkan pendidikan yang layak	Menurut DD dan suami menginginkan agar anaknya merasakan pendidikan yang lebih tinggi dari mereka karena DD menyelesaikan pendidikannya ha sampai SMP dan Suami hanya sar SMA.

4.2.4 Dampak Pernikahan Dini Terhadap Fungsi Religius

Fungsi religius dalam keluarga yang diteliti oleh peneliti melalui keempat informan. Keempat informan tersebut merupakan perempuan yang melakukan pernikahan dini di wilayah kelurahan Cigondewah Kaler. Aspek Fungsi religius menjadi indikator bagaimana pernikahan dini berdampak terhadap fungsi religius yaitu keluarga menjadi tempat untuk menanamkan nilai-nilai agama paling awal. Hasil yang diperoleh peneliti melalui observasi, studi dokumentasi, dan wawancara mendalam diketahui bahwa dampak pernikahan

dini terhadap fungsi religius dalam keluarga adalah sebagai berikut :

4.2.4.1 Dampak Terhadap Fungsi Religius Dalam Keluarga

Keluarga menjadi tempat untuk menanamkan nilai – nilai agama paling awal. Dari keempat informan yaitu RSH, MNZ, SD, dan DD memiliki pendapat masing – masing terhadap fungsi religius dalam keluarga, sebagai mana yang disampaikan oleh RSH yaitu:

Sangat ya karna semenjak menikah kan suami selalu mengingatkan untuk ibadah

Dari yang disampaikan oleh RSH pernikahan dini berpengaruh positif terhadap fungsi religius didalam keluarga menurut RSH semejak menikah suami selalu mengingatkan perihal ibadah hal ini membuat tingkat keagaaman mereka meningkat karna saling mengingatkan satu sama lain perihal ibadah dan nilai keagaaman lainnya. Hal serupa juga dikatakan oleh MNZ sebagai berikut:

Dampak positifnya mungkin lebih banyak ya setelah ada suami yang membimbing

MNZ mengatakan pernikahan dini berpengaruh positif terhadap fungsi religius dalam keluarga karena setelah MNZ menikah dan memiliki suami yang berperan sebagai imam seklaigus kepala keluarga yang selalu membimbing dirinya dalam segala hal dalam kehidupan agar tetap dalam syariat agama. Sama hal nya yang dikatakan oleh SD yaitu:

Alhamdulillah bu jadi lebih sering ibadah

SD mengatakan setelah menikah dirinya menjadi lebih sering ibadah karena sesuai agama yang dianut oleh SD bahwa pernikahan itu merupakan suatu ibadah jika pernikannya dijaga dengan sebaik-baiknya, SD dan suami merasa setelah menikah menjadi sering ibadah. DD mengatakan hal yang sama dengan ketiga informan sebelumnya sebagai berikut:

Pastinya saling mengingatkan satu sama lain

Menurut DD setelah menikah DD dan suami menjadi saling mengingatkan terkait nilai agama antara suami ke istri maupun istri kepada suaminya walaupun sebagai kepala keluarga suami DD yang lebih sering mengingatkan DD terkait nilai keagamaan dalam keluarga , Dari keempat informan tersebut berpendapat bahwa pernikahan dini memberikan dampak yang positif terhadap fungsi religius didalam keluarga karena keempat informan merasa bahwa setelah menikah menjadi seperti ada yang membimbing dan mengingatkan untuk tetap menjalan perintah agama.

4.2.4.2 Menerapkan, menyadarkan, dan mencontohkan ajaran agama

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan pemahaman, menyadarkan, dan memberikan contoh tentang ajaran keagamaan yang dianut, keempat informan akan menerapkan hal tersebut didalam keluarga seperti yang diktakan RSH sebagai berikut:

Kalau saya dengan suami mungkin lebih menjadi teman berdiskusi

RSH dan memiliki kegiatan rutin sebelum tidur yaitu berbicara berdua terkait ajaran agama yang dianut hal ini

diakrenakan suami RSH merupakan lulusan pesantren sehingga apa yang didapatkan ketika menempuh pendidikan di pesantren diterapkan dalam rumah tangganya. MNZ mengatakan hal yang serupa terkait hal tersebut yaitu:

Setiap saat kalau memang pas waktunya dia akan mengingatkan kepada saya maupun kepada anggota keluarga yang lain.

MNZ dan suaminya saling mengingatkan tentang nilai keagamaan dalam keluarga hal ini dilakukan MNZ dan suami agar tidak keluar dari ajaran agama yang mereka anut sehingga tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. SD memiliki cara yang berbeda dari RSH dan MNZ yaitu :

Kalau suami saya biasa memutarakan ceramah ustad setiap pagi dan setelah sholat isya berjamaah

Suami SD memiliki cara khusus dalam menanamkan nilai religius didalam keluarga dengan memutarakan ceramah dari ustad ketika sehabis sholat. DD memiliki cara lain untuk menanamkan nilai keagamaan dalam keluarganya sebagai berikut:

Saya dan suami sering berdiskusi tentang hal apa saja

DD memiliki cara yang serupa dengan RSH yaitu dengan menjalin komunikasi baik bersama suami agar jika ada suatu hal atau permasalahan bisa dicari jalan keluarnya melalui pendekatan agama, MNZ memiliki cara dengan saling mengingatkan dan SD memiliki cara khusus dalam penanaman nilai religius dalam keluarga. Keempat

informan memiliki upaya dan cara masing-masing untuk menerapkan nilai keagamaan didalam keluarga hal ini sebagai upaya agar rumah tangga tetap berjalan sesuai dengan ajaran agama yang dianut.

4.2.4.3 Pentingnya Fungsi Religius Dalam Keluarga

Fungsi religius menjadi bagian yang penting dalam membentuk kepribadian dan karekter yang baik bagi anggota keluarga hal ini juga sependapat dengan empat informan yang sama menganggap bahwa fungsi religius sangat penting di dalam suatu keluarga, Menurut RSH sebagai berikut :

Sangat penting karena agama itu pegangan pedoman hidup.

RSH berpendapat bahwa fungsi religius dalam keluarga penting sebagai pedoman hidup yaitu dalam menjalani kehidupan berumah tangga sangat dibutuhkan pemikiran yang sama dan disepakati dalam kehidupan berumah tangga seperti yang dilakukan RSH dan suami yaitu menjadikan agama sebagai pedoman dalam berumah tangga, dan hal serupa dikatakan oleh MNZ yaitu :

Sangat penting biar keluarga tetap sakinah, mawadah, warahmah.

MNZ mengatakan fungsi religius sangat penting supaya keluarga tenang/ tentram, cinta kasih dan penuh rahmat, menurut MNZ nilai agama sangat penting dalam menciptakan keluarga yang harmonis dan sejahtera. SD berpendapat serupa sebagai berikut :

Sangat penting ya bu untuk pedoman hidup agar terhindar dari hal- hal yang tidak diinginkan.

Menurut SD sangat penting penanaman nilai agama agar terhindari dari hal yang tidak diinginkan, SD meyakinkan bahwa jika menanamkan nilai agama dalam rumah tangga akan membuat rumah tangga terhindari dari berbagai hal-hal yang tidak baik atau pengaruh negatif luar. Dan DD berpendapat lain sebagai berikut :

Sangat penting ya untuk melangkah dan menjalani kehidupan

Menurut DD penanaman nilai keagamaan sangat penting untuk pedoman dalam berumah tangga dan untuk menjalani kehidupan mengetahui mana hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan sehingga tidak melenceng dari ajaran agama yang dianut. Pendapat dari keempat informan memiliki persamaan terkait pentingnya penanaman nilai kaagamaan dalam keluarga sebagai landasar mereka untuk berumah tangga dan dalam berkehidupan agar supaya memiliki pemahaman yang sama agar menghindari konflik dan terhindari dari hal-hal negatif.

No.	Fungsi Religius	RSH	MNZ	SD	DD
1.	Dampak Terhadap Fungsi Religius Dalam Keluarga	Menurut RSH pernikahan dini berpengaruh positif terhadap fungsi religius didalam keluarga menurut RSH	MNZ mengatakan pernikahan dini berpengaruh positif terhadap fungsi religius dalam keluarga karena	SD mengatakan setelah menikah dirinya menjadi lebih sering ibadah karena sesuai agama yang dianut oleh SD bahwa pernikahan itu	Menurut DD set menikah DD dan suami menjadi s mengingatkan terkait nilai agar antara suami ke

		sejak menikah suami selalu mengingatkan perihal ibadah hal ini membuat tingkat keagamaan mereka meningkat karna saling mengingatkan satu sama lain perihal ibadah dan nilai keagamaan lainnya.	setelah MNZ menikah dan memiliki suami yang berperan sebagai imam seklaigus kepala keluarga yang selalu membimbing dirinya dalam segala hal dalam kehidupan agar tetap dalam syariat agama.	merupakan suatu ibadah jika pernikannya dijaga dengan sebaik-baiknya, SD dan suami merasa setelah menikah menjadi sering ibadah.	maupun istri ke suaminya walap sebagai kepala keluarga suami yang lebih sering mengingatkan D terkait nilai keagamaan dalam keluarga
2.	Menerapkan, Menyadarkan, dan mencontohkan ajaran agama	RSH dan memiliki kegiatan rutin sebelum tidur yaitu berbicara berdua terkait ajaran agama yang dianut hal ini diakrenakan suami RSH merupakan lulusan pesantren sehingga apa yang didapatkan ketika menempuh pendidikan di pesantren diterapkan dalam rumah tangganya.	MNZ dan suaminya saling mengingatkan tentang nilai keagamaan dalam keluarga hal ini dilakukan MNZ dan suami agar tidak keluar dari ajaran agama yang mereka anut sehingga tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.	Suami SD memiliki cara khusus dalam menanamkan nilai religius didalam keluarga dengan memutarakan ceramah dari ustad ketika sehabis sholat.	DD memiliki cara yang serupa dengan RSH yaitu dengan menjalin komunikasi yang baik bersama suami agar jika ada suatu hal atau permasalahan bisa dicari jalan keluar melalui pendekatan agama
3.	Pentingnya Fungsi Religius Dalam Keluarga	RSH berpendapat bahwa fungsi religius dalam keluarga penting sebagai pedoman hidup yaitu dalam menjalani kehidupan berumah tangga sangat dibutuhkan pemikiran yang sama dan disepakati dalam kehidupan berumah tangga seperti yang dilakukan RSH dan suami yaitu menjadikan agama sebagai pedoman dalam berumah tangga	MNZ mengatakan fungsi religius sangat penting supaya keluarga tenang/ tentram, cinta kasih dan penuh rahmat, menurut MNZ nilai agama sangat penting dalam menciptakan keluarga yang harmonis dan sejahtera.	Menurut SD sangat penting penanaman nilai agama agar terhindari dari hal yang tidak diinginkan, SD meyakinkan bahwa jika menanamkan nilai agama dalam rumah tangga akan membuat rumah tangga terhindari dari berbagai hal-hal yang tidak baik atau pengaruh negatif luar	Menurut DD penanaman nilai keagamaan sangat penting untuk pedoman dalam berumah tangga untuk menjalani kehidupan mengetahui masalah yang boleh dan tidak boleh dilakukan sehingga tidak melenceng dari ajaran agama yang dianut

4.2.5 Dampak Pernikahan Dini Terhadap Fungsi Protektif

Fungsi protektif dalam keluarga yang diteliti oleh peneliti melalui keempat informan. Keempat informan tersebut merupakan perempuan yang melakukan pernikahan dini di wilayah Kelurahan Cigondewah Kaler. Aspek Fungsi protektif menjadi indikator bagaimana pernikahan dini berdampak terhadap fungsi protektif dalam keluarga yaitu keluarga harus menjadi tempat yang dapat melindungi seluruh anggotanya dari seluruh gangguan, baik dari dalam maupun luar. Hasil yang diperoleh peneliti melalui observasi, studi dokumentasi, dan wawancara mendalam diketahui bahwa dampak pernikahan dini terhadap fungsi protektif dalam keluarga adalah sebagai berikut :

4.2.5.1 Dampak Terhadap Fungsi Protektif Dalam Keluarga

Keluarga sebagai tempat yang aman dan nyaman bagi seluruh anggota keluarganya dan memproteksi keluarga dari pengaruh negatif luar yang mengancam kepribadian anggotanya. Hal ini juga dirasakan oleh keempat informan didalam rumah tangganya, seperti yang disampaikan RSH sebagai berikut :

Tidak, seperti pada umumnya aja saling menjaga

Pernikahan dini tidak berpengaruh buruk terhadap fungsi protektif dalam keluarga RSH melainkan membawa dampak positif bagi keluar RSH karena rumah tangganya berjalan dengan baik seperti pada umumnya walaupun tentu banyak sekali permasalahan di usia awal pernikahan. Hal serupa sama dirasakan oleh MNZ didalam keluarganya sebagai berikut :

Alhamdulillah kaya tadi saya bilang lebih ke dampak positif jadi semakin terjaga dan terlindungi setelah berumah tangga.

MNZ merasa pernikahan dini yang dilakukannya memberikan dampak positif terhadap fungsi protektif dalam keluarganya, MNZ merasa setelah menikah dirinya lebih terjaga dan terlindungi karena sudah memiliki suami yang siap siaga. Hal serupa dirasakan oleh SD yaitu :

Ngga si sejauh saya menikah masih baik-baik saja.

SD memberikan pernyataan yang sama bahwa pernikahan dini tidak berdampak buruk terhadap fungsi protektif keluarga melainkan membawa dampak positif dan hubungan rumah tangganyapun baik-baik saja sampai saat ini, walau banyak permasalahan yang datang karna selisih paham antara SD dan suami karna perbedaan usia yang cukup jauh, Begitu juga yang dirasakan dengan DD yaitu :

Ngga sih walaupun beda usia cukup jauh sama suami tapi alhamdulillah ngga.

DD berpendapat bahwa pernikahan dini yang dilakukannya tidak berdampak terhadap fungsi protektif dan walau perbedaan usia yang terpaut jauh dengan suami juga tidak merubah fungsi protektif dalam keluarganya tetap harmonis dan melewati setiap permasalahan bersama. Keempat informan sama-sama menyatakan bahwa pernikahan dini tidak mengubah fungsi protektif bahkan berdampak positif karena setelah menikah menjadi lebih terjaga dan terlindungi karena adanya saling menjaga satu

sama lain dalam keluarga agar terhindar dari pengaruh negatif diluar.

4.2.5.2 Upaya menjaga keutuhan keluarga dari pengaruh negatif luar

Keluarga sesuai fungsinya yaitu memproteksi anggota keluarga dari pengaruh negatif luar, segala upaya dilakukan untuk mempertahankan keutuhan keharmonisan sebuah keluarga dalam suatu rumah tangga, upaya menjaga keutuhan keluarga dari pengaruh negatif luar juga dilakukan oleh keempat informan, seperti RSH sebagai berikut :

Dengan saling support dan mengerti satu sama lain aja, penanaman nilai agama.

Upaya yang dilakukan oleh RSH didalam menjaga keutuhan keluarga yaitu dengan saling mendukung setiap kegiatan yang dilakukan oleh suaminya begitupun suami RSH selalu mendukung apa yang dilakukan oleh RSH dan saling mengerti satu sama lain, dan pentingnya penanaman nilai agama dalam keluarga. MNZ memiliki cara lain untuk mengupayakan keutuhan keluarganya yaitu :

Dengan saling percaya, mencintai, menyangi, mengasihi, menjaga satu sama lain pokoknya intinya saling.

MNZ menjaga keutuhan keluarganya agar tercapai fungsi protektif dalam keluarga dengan saling dalam segala hal seperti contohnya saling menyangi saling perhatian dan saling memaafkan hal itu dirasa sangat penting oleh MNZ untuk menjaga kenyamanan dalam rumah tangga, lain hal dengan upaya yang dilakukan oleh keluarga SD yaitu :

Membuat rumah menjadi tempat yang nyaman untuk suami.

Menurut SD kondisi keadaan rumah yang nyaman juga hal yang penting untuk kenyamanan seluruh anggota segala upaya untuk mewujudkan keadaan rumah yang nyaman selalu dilakukan oleh SD dan suami ketika berada didalam rumah, Hal yang berbeda dikatakan oleh DD yaitu :

Kalo itu ya paling saling percaya aja saling ngerti dan masalah dihadapin sama-sama.

DD memilih upaya lain yaitu jika terjadi masalah dalam rumah tangga DD dan suami memilih untuk menghadapinya secara bersama- sama dan saling mencari jalan keluarnya secara bersama-sama sebagai upaya menjaga keutuhan keluarga. Dari keempat informan rata-rata memiliki cara yang sama dalam upaya menjaga keutuhan keluarga dari perngaruh negatif luar namun dengan cara yang berbeda didalam keluarga masing-masing.

4.2.5.3 Pentingnya Fungsi Protektif Dalam Keluarga

Pentingnya fungsi protektif agar terhindar dari ancaman pengaruh negatif luar seperti media sosial, pornografi, bahkan juga paham-paham agama yang menyesatkan. Keempat informan sepakat mengenai pentingnya menciptakan keadaan yang nyaman dan aman

dalam keluarga dan menupayakan keutuhan keluarga, seperti yang dikatakan RSH sebagai berikut :

Sangat penting, agar tidak terpengaruh hal yang tidak baik takut nanti jadi masalah.

RSH berpendapat bahwa fungsi protektif keluarga sangat penting agar untuk menjaga keutuhan keluarga agar tidak terpengaruh hal negatif dari luar yang dikhawatirkan nantinya menimbulkan suatu permasalahan sehingga dilakukan beberapa upaya seperti menciptakan rumah yang bersih untuk kenyamanan dalam keluarga. Hal sama juga dikatakan oleh MNZ yaitu :

Penting ya biar rumah tangga tetap utuh dan jauh-jauh dari masalah.

MNZ menganggap fungsi protektif penting agar rumah tangga tetap utuh dan terhindari dari berbagai masalah maka dari itu MNZ dan suami memilih untuk memperbaiki komunikasi agar rumah tangga tetap utuh dan

saling dibicarakan jika terjadi suatu permasalahan. Hal yang sama juga dikatakan oleh SD yaitu :

Perlu untuk menghindari pengaruh negatif yang membahayakan keutuhan rumah tangga atau mencelakakan

Menurut SD fungsi protektif penting karena untuk terhindar dari pengaruh negatif yang membahayakan rumah tangga maka dari itu saling dan komunikasi yang baik dilakukan SD untuk upaya menjaga keutuhan keluarga.

Serupa dengan pernyataan ketiga informan lainnya DD mengatakan hal yang sama yaitu :

Agar tidak terpengaruh hal negatif dari luar yang ngancurin keutuhan rumah tangga

DD berpendapat yang sama bahwa fungsi protektif penting agar tidak terpengaruh hal negatif yang ditakutkan bisa menghancurkan keutuhan rumah tangga. Keempat informan mengatakan bahwa fungsi protektif dalam keluarga sangat penting untuk menjaga keutuhan keluarga dan terhindar dari pengaruh buruk yang nantinya membuat permasalahan yang bisa menghancurkan keutuhan rumah tangga.

No.	Fungsi Protektif	RSH	MNZ	SD	DD
1.	Dampak Terhadap Fungsi Protektif Dalam Keluarga	Pernikahan dini tidak berpengaruh buruk terhadap fungsi protektif dalam keluarga RSH melainkan membawa dampak positif bagi keluar RSH karena rumah tangganya berjalan dengan baik seperti pada umumnya walaupun tentu banyak sekali permasalahan di usia awal pernikahan	MNZ merasa pernikahan dini yang dilakukannya memberikan dampak positif terhadap fungsi protektif dalam keluarganya, MNZ merasa setelah menikah dirinya lebih terjaga dan terlindungi karena sudah memiliki suami yang siap siaga.	SD memberikan pernyataan yang sama bahwa pernikahan dini tidak berdampak buruk terhadap fungsi protektif keluarga melainkan membawa dampak positif dan hubungan rumah tangganyapun baik-baik saja sampai saat ini, walau banyak permasalahan yang datang karna selisih paham antara SD dan suami karna perbedaan usia yang cukup jauh	DD berpendapat bahwa pernikahan dini yang dilakukannya tidak berdampak terhadap fungsi protektif keluarga walau perbedaan usia yang terpau jauh dengan suami juga tidak merugikan fungsi protektif dalam keluarga tetap harmonis. melewati setiap permasalahan bersama
2.	Upaya Menjaga Keutuhan Keluarga Dari Pengaruh Negatif Luar	Upaya yang dilakukan oleh RSH didalam menjaga keutuhan keluarga yaitu dengan saling mendukung setiap kegiatan yang dilakukan oleh	MNZ menjaga keutuhan keluarganya agar tercapai fungsi protektif dalam keluarga dengan saling dalam segala hal seperti contohnya	Menurut SD kondisi keadaan rumah yang nyaman juga hal yang penting untuk kenyamanan seluruh anggota segala upaya untuk mewujudkan	DD memilih upaya lain yaitu jika terdapat masalah dalam rumah tangga DD dan suami memilih untuk menghadapi

		suaminya begitupun suami RSH selalu mendukung apa yang dilakukan oleh RSH dan saling mengerti satu sama lain, dan pentingnya penanaman nilai agama dalam keluarga.	saling menyangi saling perhatian dan saling memaafkan hal itu dirasa sangat penting oleh MNZ untuk menjaga kenyamanan dalam rumah tangga	keadaan rumah yang nyaman selalu dilakukan oleh SD dan suami ketika berada didalam rumah	secara bersama-sama dan saling mencari jalan keluarnya secara bersama-sama sebagai upaya menjaga keutuhan keluarga
3.	Pentingnya Fungsi Protektif Dalam Keluarga	RSH berpendapat bahwa fungsi protektif keluarga sangat penting agar untuk menjaga keutuhan keluarga agar tidak terpengaruh hal negatif dari luar yang dikhawatirkan nantinya menimbulkan suatu permasalahan sehingga dilakukan beberapa upaya seperti menciptakan rumah yang bersih untuk kenyamanan dalam keluarga.	MNZ menganggap fungsi protektif penting agar rumah tangga tetap utuh dan terhindari dari berbagai masalah maka dari itu MNZ dan suami memilih untuk memperbaiki komunikasi agar rumah tangga tetap utuh dan saling dibicarakan jika terjadi suatu permasalahan	Menurut SD fungsi protektif penting karena untuk terhindar dari pengaruh negatif yang membahayakan rumah tangga maka dari itu saling dan komunikasi yang baik dilakukan SD untuk upaya menjaga keutuhan keluarga.	DD berpendapat yang sama bahwa fungsi protektif penting agar tidak terpengaruh hal negatif yang ditakutkan bisa menghancurkan keutuhan rumah tangga.

4.2.6 Dampak Pernikahan Dini Terhadap Fungsi Sosialisasi

Fungsi sosialisasi dalam keluarga yang diteliti oleh peneliti melalui keempat informan. Keempat informan tersebut merupakan perempuan yang melakukan pernikahan dini di wilayah kelurahan Cigondewah Kaler. Aspek Fungsi sosialisasi menjadi indikator bagaimana pernikahan dini berdampak terhadap fungsi sosialisasi dalam keluarga yaitu keluarga sebagai tempat untuk melakukan sosialisasi nilai-nilai sosial dalam keluarga. Hasil yang diperoleh peneliti melalui observasi, studi dokumentasi, dan wawancara

mendalam diketahui bahwa dampak pernikahan dini terhadap fungsi sosialisasi dalam keluarga adalah sebagai berikut :

4.2.6.1 Penerapan Nilai Sosial Dalam Keluarga

Keluarga menjadi tempat yang efektif untuk mengajarkan anggota keluarga, baik itu antara suami dan istri atau orang tua kepada anaknya dan melakukan hubungan sosial dengan sesama, dan bagaimana keempat informan menerapkannya nilai sosial seperti adab berperilaku dalam keluarga, menurut RSH sebagai berikut :

Orang tua saya selalu mengajarkannya, saya ke suami dan suami ke saya pun sama.

RSH sudah diajarkan dari orang tuanya tentang nilai sosial dalam berkehidupan sampai saat ini dan RSH saat ini sudah menjadi orang tua dan ajaran yang diajarkan oleh orang tuanya berupa nilai sosial seperti nilai kejujuran, nilai sopan santun, dan adab berperilaku masih diterapkan dan akan diterapkan kepada anak mereka kelak , selanjutnya hal serupa dikatakan oleh MNZ yaitu :

Pasti si ya teh dan semua ajaran orang tua saya akan saya terapin di anak saya nanti kalo dia udah ngerti.

Menurut MNZ dan suami kelak akan menerapkan ajaran-ajaran tersebut kepada anak mereka nilai sosial seperti nilai kejujuran, nilai sopan santun, dan adab berperilaku. Hal yang berbeda dikatakan oleh SD yaitu :

Iya orang tua selalu mengajarkan dan suami pun selalu membimbing.

SD dari kecil sudah diajarkan nilai-nilai sosial dalam keluarga bahkan sampai berumah tangga suaminya selalu membimbing SD untuk memperhatikan adab berperilaku. Pendapat serupa dikatakan oleh DD yaitu

:

Antar saya dan suami si udah ya dan nanti mungkin ke anak.

DD dan suami sudah menerapkan nilai dan norma dalam kehidupan di masyarakat seperti saling gotong royong di masyarakat, menolong sesama tanpa membedakan latar belakang, suku, agama, dan rasnya, yang nantinya akan diajarkan kepada anaknya agar anaknya tumbuh menjadi anak yang patuh terhadap nilai kehidupan dan norma yang berlaku dimasyarakat. Keempat informan dengan kalimat yang berbeda namun dengan inti yang sama bahwa mereka dari kecil sudah diajarkan terkait nilai- nilai sosial dan norma dalam masyarakat, samapi mereka menikah dan berumah tangga mereka akan menerapka itu didalam keluarga baik kepada pasangan maupun kepada anak.

4.2.6.2 Upaya Mensosialisasikan Nilai Sosial dan Norma Yang Berlaku

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial maka membutuhkan hubungan antar sesama secara timbal balik untuk mencapai tujuan masing- masing dengan

mensosialisasikan kepada setiap anggota keluarga agar dapat mengaktualisasikan dirinya. Beberapa upaya yang dilakukan oleh keempat informan, menurut RSH upaya mensosialisasikan nilai sosial dalam keluarga sebagai berikut :

Dengan bicara santai sama suami atau dalam kumpul keluarga.

Cara RSH dan suami dalam mensosialisasikan nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat yaitu dengan cara yang tidak keras memilih untuk memberikan pemahaman dengan cara yang santai tidak terlalu keras seperti ketika sedang bicara berdua dengan suami atau pada saat kumpul keluarga . Pendapat yang berbeda dikatakan oleh MNZ yaitu :

Sering update berita dan bisa saling mengingatkan tentang jujur dan bersikap baik kepada orang lain, menguatkan nilai agama dan menerapkan secara bersama dalam kehidupan.

MNZ dan suami memilih cara dengan sering update berita terbaru di grup wa karena suami MNZ merupakan ketua RT maka dari itu harus peduli dan ikut serta terhadap kegiatan yang dilakukan oleh warga masyarakat setempat seperti ajakan gotong royong, acara pengajian, atau saling menolong kepada warga yang membutuhkan, sehingga tidak melanggar dari pada norma yang ada, saling mengingatkan satu sama lain, dan menganut nilai agama hal itu diterapkan secara bersama-

sama didalam keluarga. Hal yang berbeda dilakukan SD didalam keluarganya yaitu :

Dengan setiap sehabis makan malam atau sholat isya saya dan suami selalu berdiskusi bercerita atau ketika sedan menonton.

SD memiliki cara mensosialisasikan nilai dan norma dalam masyarakat dengan berdiskusi bersama suaminya ketika ada waktu luang dalam upaya membentuk sikap agar sesuai dengan nilai sosial dan norma yang berlaku di masyarakat . Selanjutnya upaya yang berbeda dilakukan oleh DD didalam keluarganya yaitu :

Dengan biasa aja tidak ada cara khusus.

DD tidak memiliki upaya khusus dan mengambil sikap seperti biasa saja dalam mensosialisasikan nilai sosial dan norma yang berlaku dimasyarakat. Keempat informan memiliki cara yang berbeda untuk mensosialisasikan nilai dan norman yang berlaku dan ketiga informan memiliki cara khuss sedangkan satu informan tidak memiliki cara khusus untuk upaya mensosialisasikan nilai dan norma yang ada di masyarakat kedalam keluarga.

No.	Fungsi Sosialisasi	RSH	MNZ	SD	DD
1.	Penerapan Nilai Sosial Dalam Keluarga	RSH sudah diajarkan dari orang tuanya tentang nilai sosial dalam berkehidupan sampai saat ini dan RSH saat ini sudah menjadi orang tua dan ajaran yang diajarkan oleh orang tuanya berupa nilai sosial seperti nilai kejujuran,	Menurut MNZ dan suami kelak akan menerapkan ajaran-ajaran tersebut kepada anak mereka nilai sosial seperti nilai kejujuran, nilai sopan santun, dan adab berperilaku.	SD dari kecil sudah diajarkan nilai-nilai sosial dalam keluarga bahkan sampai berumah tangga suaminya selalu membimbing SD untuk memperhatikan adab berperilaku.	DD dan suami su menerapkan nilai dan norma dalam kehidupan di masyarakat seperti saling gotong royong di masyarakat, menolong sesama tanpa membedakan latar belakang, s agama, dan rasn

		nilai sopan santun, dan adab berperilaku masih diterapkan dan akan diterapkan kepada anak mereka kelak			yang nantinya akan diajarkan kepada anaknya agar anaknya tumbuh menjadi anak yang patuh terhadap kehidupan dan norma yang berlaku di masyarakat.
2.	Upaya Mensosialisasikan Nilai Sosial Dan Norma Yang berlaku	Cara RSH dan suami dalam mensosialisasikan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat yaitu dengan cara yang tidak keras memilih untuk memberikan pemahaman dengan cara yang santai tidak terlalu keras seperti ketika sedang bicara berdua dengan suami atau pada saat berkumpul keluarga .	MNZ dan suami memilih cara dengan sering update berita terbaru di grup wa karena suami MNZ merupakan ketua RT maka dari itu harus peduli dan ikut serta terhadap kegiatan yang dilakukan oleh warga masyarakat setempat seperti ajakan gotong royong, acara pengajian, atau saling menolong kepada warga yang membutuhkan, sehingga tidak melanggar dari pada norma yang ada, saling mengingatkan satu sama lain, dan menganut nilai agama hal itu diterapkan secara bersama-sama didalam keluarga.	SD memiliki cara mensosialisasikan nilai dan norma dalam masyarakat dengan berdiskusi bersama suaminya ketika ada waktu luang dalam upaya membentuk sikap agar sesuai dengan nilai sosial dan norma yang berlaku di masyarakat	DD tidak memilih upaya khusus dalam mengambil sikap seperti biasa saja dalam mensosialisasikan nilai sosial dan norma yang berlaku di masyarakat.

4.2.7 Dampak Pernikahan Dini Terhadap Fungsi Rekreatif

Fungsi rekreatif dalam keluarga yang diteliti oleh peneliti melalui keempat informan. Keempat informan

tersebut merupakan perempuan yang melakukan pernikahan dini di wilayah kelurahan Cigondewah Kaler. Aspek Fungsi rekreatif menjadi indikator bagaimana pernikahan dini berdampak terhadap fungsi rekreatif dalam keluarga yaitu keluarga dapat menjadi tempat untuk memberikan kesejukan dan kenyamanan seluruh anggotanya, menjadi tempat beristirahat yang menyenangkan untuk melepas lelah. Hasil yang diperoleh peneliti melalui observasi, studi dokumentasi, dan wawancara mendalam diketahui bahwa dampak pernikahan dini terhadap fungsi rekreatif dalam keluarga adalah sebagai berikut :

4.2.7.1 Keluarga Sebagai Tempat Nyaman dan Aman

Keluarga menjadi tempat untuk memberikan rasa nyaman bagi tiap anggota keluarga menjadi tempat istirahat yang tenang dan aman untuk melepas lelah. Begitu pula yang dirasakan oleh keempat informan didalam keluarganya apakah keluarga sudah menjadi tempat nyaman dan aman bagi informan. Menurut RSH sebagai berikut : *Alhamdulillah sudah.*

RSH sudah merasa bahwa keluarganya tempat yang nyaman dan aman untuk pulang karena situasi yang menyenangkan selalu diciptakan oleh suaminya ditambah kebahagiaan karena dikaruniai seorang anak sehingga menambah kebahagiaan RSH dan suami ketika berada dirumah , Hal sama dikatakan oleh MNZ sebagai berikut : *Alhamdulillah sudah teh*

MNZ sama seperti RSH menganggap keluarganya sudah menjadi tempat yang aman dan nyaman karena baik suaminya maupun keluarga besar dari MNZ dan keluarga

besar suaminya berupaya menciptakan suasana yang nyaman dan perhatian penuh kepada MNZ yang baru saja melahirkan anak pertama . SD berkata demikian yaitu :
Alhamdullillah bu

Sama seperti RSH dan MNZ, SD merasa keluarganya sudah menjadi tempat yang nyaman dan aman karena walaupun hidup dalam kesederhanaan tapi SD dan keluarga selalu mensyukuri rezeki yang sudah diberikan tuhan kepadanya sehingga SD merasa nyaman ketika berada dalam lingkungan keluarga , selanjutnya hal yang sama dikatakan oleh DD : *Sudah si ya Alhamdullillah*

Perkataan DD sama seperti ketiga informan sebelumnya bahwa keluarga DD sudah menjadi tempat yang nyaman dan aman bagi DD dan suami walaupun mereka masih tinggal bersama orang tua namun orang tua DD juga menciptakan suasana yang nyaman melalui berbagai upaya seperti kebersihan atau membuat acara makan bersama. Keempat informan memiliki tanggapan yang sama bahwa keluarga sudah menjadi tempat yang nyaman dan aman untuk masing masing anggota keluarga dengan berbagai uoaya dalam mewujudkan rumah yang aman dan nyaman tersebut.

4.2.7.2 Upaya Menciptakan Suasana Aman dan Nyaman

Dalam keluarga seseorang dapat belajar untuk saling menghargai, menyangi, dan mengasihi, sehingga tercipta hubungan harmonis dan damai, berbagai upaya

juga dilakukan untuk menciptakan suasana aman dan nyaman didalam rumah, menurut RSH sebagai berikut:

Saya sama si Aa paling suka bercanda biar tidak terlalu banyak fikiran.

RSH dan suami memiliki cara yang unik untuk menciptakan suasana aman dan nyaman dalam keluarga yaitu dengan saling memberikan candaan terlebih memang suami RSH memiliki humor yang tinggi sehingga selalu berbagi candaan kepada istrinya dirumah hal tersebut dilakukan agar tidak banyak fikiran, tidak dapat mereka pungkiri usia awal pernikahan sering terjadi selisih paham dan masih saling menyesuaikan. Hal yang berbeda dikatakan MNZ yaitu :

Saling jujur terbuka pengertian dan keadaan rumah bersih nyaman.

Menurut MNZ upaya menciptakan situasi yang nyaman dan aman apabila saling jujur, terbuka, ketika terjadi salah paham karena ego dari masing-masing pasangan atau permasalahan lainnya, dan saling pengertian terutama keadaan rumah yang bersih karena menurut MNZ keadaan rumah yang bersih akan membuat nyaman. Cara berbeda yang dilakukan SD sebagai berikut :

Mungkin kalo saya kurangi perdebatan saling mengerti kondisi situasi dan sering-sering kumpul atau rekreasi keluarga.

SD memiliki caranya sendiri dalam upaya menciptakan suasana aman dan nyaman dengan

menghindari perdebatan jika terjadi masalah, saling mengerti dan sering melakukan rekreasi untuk *refreshing* tidak perlu tempat yang mahal asalkan bersama keluarga. Selanjutnya hal yang berbeda dalam upaya menciptakan situasi aman dan nyaman dikatakan oleh DD yaitu :

Saling perhatian ga saling cuek intinya mah kalo ada masalah cepet diselesaiin.

DD dan suami memiliki cara sendiri untuk membuat situasi aman dan nyaman dirumah dengan saling memberikan perhatian dan jika terjadi permasalahan segera diselesaikan. Keempat informan memiliki caranya masing-masing didalam keluarga untuk upaya menciptakan situasi aman dan nyaman didalam rumah dalam upaya menciptakan keluarga yang harmonis.

4.2.7.3 Pentingnya Situasi Yang Aman dan Nyaman di Dalam Rumah

Pentingnya situasi aman dan nyaman di dalam rumah agar tercipta hubungan yang harmonis dan damai, dengan demikian keluarga itu dapat menjadi surga untuk anggota keluarganya. Sama seperti tanggapan dari keempat informan terkait pentingnya situasi yang aman dan nyaman didalam rumah, seperti yang dikatakan RSH sebagai berikut :

Penting sekali karena buat saya rumah atau keluarga adalah tempat berkeluh kesah saya.

RSH menganggap keluarga atau rumahnya adalah tempat dirinya untuk berkeluh kesah jika merasa lelah setelah melakukan kegiatan jadi sangat penting keluarga untuk menciptakan suasana yang nyaman supaya fikiran

tenang dan suasana kondusif, sama halnya seperti yang dikatakan MNZ yaitu :

Karena rumah kan tempat kita pulang kumpul beristirahat dengan keluarga jadi penting lah teh.

MNZ menganggap rumah sebagai tempat beristirahat dengan keluarga sehingga sangat penting situasi aman dan nyaman didalam rumah untuk tempat beristirahat dan berkumpul dalam keadaan yang tenang. Berpendapat sama seperti RSH dan MNZ, SD memiliki cara untuk mewujudkan rumah tangga yang harmonis dengan situasi yang aman dan nyaman sebagai berikut :

Suami selalu dengan pendekatan agama dan kita sepakat untuk komunikasi harus baik dan terbuka satu sama lain.

SD dan suami memiliki cara tersendiri yaitu dengan pendekatan agama dan menciptakan komunikasi yang baik dengan suami untuk menciptakan keluarga yang harmonis karena penting bagi SD situasi yang nyaman bagi semua anggota keluarga, hal serupa dikatakan DD mengapa penting sekali situasi aman dan nyaman didalam rumah yaitu :

Biar rumah tangganya sakinah tentram ga banyak masalah

Menurut DD perlu sekali suasana yang aman dan nyaman agar tercipta keluarga yang sakinah terhindar dari berbagai masalah agar suasana rumah tentram dan menghindari permasalahan. Tentang pentingnya menciptakan situasi yang aman dan nyaman didalam rumah

keempat informan sepakat terhadap hal tersebut dan menerapkan dengan menggunakan cara yang berbeda dari tiap keluarga namun tetap dalam upaya menciptakan rumah tangga yang harmonis.

No.	Fungsi Rekreatif	RSH	MNZ	SD	DD
1.	Keluarga Sebagai Tempat Aman dan Nyaman	RSH sudah merasa bahwa keluarganya tempat yang nyaman dan aman untuk pulang karena situasi yang menyenangkan selalu diciptakan oleh suaminya ditambah kebahagiaan karena dikaruniai seorang anak sehingga menambah kebahagiaan RSH dan suami ketika berada dirumah	MNZ sama seperti RSH menggap keluarganya sudah menjadi tempat yang aman dan nyaman karena baik suaminya maupun keluarga besar dari MNZ dan keluarga besar suaminya berupaya menciptakan suasana yang nyaman dan perhatian penuh kepada MNZ yang baru saja melahirkan anak pertama .	SD merasa keluarganya sudah menjadi tempat yang nyaman dan aman karena walaupun hidup dalam kesederhanaan tapi SD dan keluarga selalu bersyukur rezeki yang sudah diberikan tuhan terhadapnya sehingga SD merasa nyaman ketika berada dalam lingkungan keluarga	Perkataan DD sa seperti ketiga informan sebelumnya bah keluarga DD sud menjadi tempat nyaman dan am bagi DD dan sua walaupun merek masih tinggal bersama orang t namun orang tu juga menciptaka suasana yang nyaman melalui berbagai upaya seperti kebersih atau membuat a makan bersama
2.	Upaya Menciptakan Suasana Aman dan Nyaman	RSH dan suami memiliki cara yang unik untuk menciptakan suasan aman dan nyaman dalam keluarga yaitu dengan saling memberikan candaan terlebih memang suami RSH memiliki humor yang tinggi sehingga selalu berbagi candaan kepada istrinya	Menurut MNZ upaya menciptakan situasi yang nyaman dan aman apabila saling jujur, terbuka, ketika terjadi salah paham karena ego dari masing-masing pasangan atau permasalahan lainnya, dan saling pengertian terutama keadaan rumah yang bersih karena menurut MNZ	SD memiliki caranya sendiri dalam upaya menciptakan suasana aman dan nyaman dengan menghindari perdebatan jika terjadi masalah, saling mengerti dan sering melakukan rekreasi untuk <i>refreshing</i> tidak perlu ketempat yang mahal asalkan bersama keluarga	DD dan suami memiliki cara se untuk membuat situasi aman dan nyaman dirumah dengan saling memberikan perhatian dan jil terjadi permasalahan segera diselesaik

		dirumah hal tersebut dilakukan agar tidak banyak pikiran, tidak dapat mereka pungkiri usia awal pernikahan sering terjadi selisih paham dan masih saling menyesuaikan	keadaan rumah yang bersih akan membuat nyaman.		
3.	Pentingnya Situasi Yang Aman dan Nyaman di Dalam Rumah	RSH menganggap keluarga atau rumahnya adalah tempat dirinya untuk berkeluh kesah jika merasa lelah setelah melakukan kegiatan jadi sangat penting keluarga untuk menciptakan suasana yang nyaman supaya pikiran tenang dan suasana kondusif	MNZ menganggap rumah sebagai tempat beristirahat dengan keluarga sehingga sangat penting situasi aman dan nyaman didalam rumah untuk tempat beristirahat dan berkumpul dalam keadaan yang tenang	SD dan suami memiliki cara tersendiri yaitu dengan pendekatan agama dan menciptakan komunikasi yang baik dengan suami untuk menciptakan keluarga yang harmonis karena penting bagi SD situasi yang nyaman bagi semua anggota keluarga	Menurut DD per sekali suasana y aman dan nyam agar tercipta keluarga yang sakinah terhind dari berbagai masalah agar suasana rumah tentram dan menghindari permasalahan.

4.2.8 Dampak Pernikahan Dini Terhadap Fungsi Ekonomis

Fungsi ekonomis dalam keluarga yang diteliti oleh peneliti melalui keempat informan. Keempat informan tersebut merupakan perempuan yang melakukan pernikahan dini di wilayah kelurahan Cigondewah Kaler. Aspek Fungsi ekonomis menjadi indikator bagaimana pernikahan dini berdampak terhadap fungsi ekonomis dalam keluarga yaitu keamanan hidup dibangun diatas pilar ekonomi yang kuat. Hasil yang diperoleh peneliti melalui observasi, studi dokumentasi, dan wawancara mendalam diketahui bahwa dampak pernikahan dini terhadap fungsi ekonomis dalam keluarga adalah sebagai berikut :

4.2.8.1 Kebutuhan Dasar Dalam Keluarga

Untuk memenuhi kebutuhan dasar anggota keluarga, maka dibutuhkan kemampuan ekonomi, oleh karena itu pemimpin keluarga harus menjalani fungsi ekonomis dengan sebaik-baiknya, berikut adalah beberapa kebutuhan dasar menurut keempat informan. Kebutuhan dasar menurut keluarga RSH sebagai berikut :

Bahan pokok, terus sekarang kan udah punya bayi ya keperluan bayi.

Kebutuhan dasar dalam rumah tangga RSH adalah bahan pokok seperti bahan makanan seperti beras, minyak goreng, bahan sayuran, gula, dan karna RSH baru saja melahirkan maka kebutuhan dasarnya bertambah yaitu berupa keperluan bayi. Kebutuhan dasar keluarga MNZ sebagai berikut :

Kebutuhan sehari-hari kaya sembako, susu formula anak karna ASI saya ngga keluar, dan perlengkapan bayi.

Hampir sama dengan kebutuhan RSH yaitu kebutuhan bahan pokok dan sama-sama baru memiliki anak sehingga kebutuhan dasar bertambah yaitu untuk keperluan bayi namun MNZ memiliki kendala pada ASI sehingga harus menambah kebutuhan bayi berupa susu formula untuk anaknya . Selanjutnya kebutuhan dasar keluarga SD yaitu :

Kebutuhan dasar pada umumnya.

Tidak jauh beda dengan RSH dan MNZ, kebutuhan dasar SD yaitu berupa sandang (pakaian) hal ini setahun

sekali ketika lebaran, pangan (makanan) untuk sehari-hari, dan kebutuhan dasar DD sebagai berikut :

Biasa kaya kebutuhan sehari-hari aja kaya makanan, pakaian.

Kebutuhan dasar DD yaitu berupa makanan dan pakaian sama seperti kebutuhan dasar pada umumnya , keempat informan tersebut memiliki kebutuhan dasar yang tidak jauh berbeda, perbedaan hanya terletak pada orang tua yang sudah memiliki anak dan yang belum memiliki anak.

4.2.8.2 Kebutuhan Yang Belum Terpenuhi

Berbagai kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan yang harus terpenuhi, namun tetap ada saja kebutuhan dasar yang sudah terpenuhi dan yang belum terpenuhi dari tiap keluarga, seperti kebutuhan yang belum terpenuhi dalam keluarga keempat informan, menurut RSH kebutuhan yang belum terpenuhi sebagai berikut :

Tempat tinggal mungkin ya teh karena ini saya tinggal masih ngontrak bareng sama keluarga kakak.

Kebutuhan dasar yang belum terpenuhi oleh RSH yaitu tempat tinggal karena mereka hanya mengontrak perkamar dengan biaya 650.000 sudah termasuk air namun listrik terpisah menggunakan token dan bersebelahan dengan kakaknya yang memang belum memiliki tempat tinggal, hal ini karena belum ada kematangan secara finansial, selanjutnya kebutuhan dasar

yang belum terpenuhi oleh keluarga MNZ sama dengan RSH
yaitu :

Ngga ada si teh, kalo rumah kita masih sama-sama nabung.

Menurut MNZ tidak ada kebutuhan dasar yang tidak terpenuhi, namun berdasarkan hasil observasi saat ini MNZ dan suami masih tinggal dirumah orang tua bersama dengan keluarga lainnya dan sedang mengusahakan rumah mereka dengan cara menabung. Kebutuhan dasar yang belum terpenuhi menurut SD sama yaitu :

Apa ya mungkin rumah karna masih numpang dirumah orang tua.

SD memiliki kebutuhan dasar yang belum terpenuhi berupa tempat tinggal karena melalui hasil observasi dan wawancara SD dan suami masih tinggal dirumah ibu SD bersama 8 orang anggota keluarga atau 3 keluarga dalam satu rumah. Selanjutnya kebutuhan dasar yang belum terpenuhi oleh DD sama seperti yang lainnya yaitu :

Alhamduullilah si cukup disyukuri aja paling ya rumah sih.

DD juga belum memiliki rumah, DD dan suami masih tinggal dirumah orang tua DD, namun DD selalu mensyukuri rezeki yang dimilikinya. Tentang kebutuhan dasar yang belum terpenuhi dalam keluarga keempat informan rata-rata perempuan yang melakukan pernikahan dini memberikan jawaban yang sama terkait kebutuhan yang belum terpenuhi yaitu berupa tempat tinggal.

4.2.8.3 Pendistribusian Ekonomi Secara Adil Dalam Keluarga

Keluarga mesti mempunyai pembagian tugas secara ekonomis siapa yang berkewajiban mencari nafkah serta bagaimana pendistribusiannya secara adil agar masing-masing anggota keluarga mendapatkan haknya secara seimbang. Pendistribusian secara adil juga sudah terjadi dalam keluarga keempat informan, seperti yang dikatakan oleh RSH sebagai berikut :

Kalo suami gajian langsung dipisahkan sesuai kebutuhan-kebutuhan.

Cara Dalam pendistribusian ekonomi secara adil sudah dilakukan oleh RSH yaitu dengan jumlah gaji suami sebagai buruh harian lepas yang penghasilannya tidak menentu berkisar 70.000 – 120.000 perhari langsung memisahkan uang sesuai dengan kebutuhan masing-masing seperti beli bahan makanan pokok bayar listrik, bayar sewa kontrakan dan keperluan rumah tangganya, pendapatan yang tidak tentu tersebut membut biaya pengeluaran lebih besar dari pada pemasukan sehingga pendistribusian ekonominya dicukup-cukupi. Sementara hal lain dikatakan oleh MNZ yaitu :

Mungkin ya kalo udah tanggal bayar-bayar, tanggal saya gajian dapet uang dari suami saya berusaha adil dan rata.

Cara lain dalam pendistribusian ekonomi secara adil dilakukan oleh MNZ yaitu ketika suami memberikan uang

bulanan MNZ berusaha mengedepankan kebutuhan yang penting seperti membeli bahan makanan baru keperluan lain seperti beli baju itu tidak termasuk dan akan mengikuti dan disesuaikan dengan uang yang ada, hal yang serupa dikatakan SD dalam pendistribusian ekonomi secara adil yaitu :

Pas saya gaji uang dari suami nanti saya kasih buat kebutuhan sehari-hari dan bantu keluarga yang lain

Suami SD sebagai mencoba bijaksana dalam pendistribusian ekonomi secara adil kepada istrinya dan SD akan menggunakan sesuai kebutuhan sehari-hari dan jika ada lebih uang tidak dipakai untuk hal yang tidak penting melainkan di gunakan untuk membantu anggota keluarga lain. Hal lain dikatakan oleh DD terkait pendistribusian ekonomi secara adil dalam keluarga yaitu :

Ketika suami memberikan uang harus pintar-pintar membaginya untuk apa-apa saja.

Menurut pernyataan DD ketika suami sudah memberikan uang harus pintra-pintar dalam membaginya yaitu dengan dipisahkan sesuai kebutuhan maka dari itu ketika suaminya memberikan uang yang harus dipergunakan sesuai dengan skala prioritasnya mana yang lebih penting dan mana yang memang merupakan kebutuhan pokok dan harus diatur agar tidak boros dalam mengelola uang tersebut. Terkait pendistribusian ekonomi secara adil keempat informan memiliki jawaban yang sama bahwa sudah terjadi perdistribusian secara adil dalam keluarga mereka suami sebagai pencari nafkah selalu

memberikan nafkah kepada istri dan nantinya istri yang mengelola uang tersebut dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kebutuhan.

No.	Fungsi Ekonomis	RSH	MNZ	SD	DD
1.	Kebutuhan Dasar Dalam Keluarga	Kebutuhan dasar dalam rumah tangga RSH adalah bahan pokok seperti bahan makanan seperti beras, minyak goreng, bahan sayuran, gula, dan karna RSH baru saja melahirkan maka kebutuhan dasarnya bertambah yaitu berupa keperluan bayi.	Hampir sama dengan kebutuhan RSH yaitu kebutuhan bahan pokok dan sama-sama baru memiliki anak sehingga kebutuhan dasar bertambah yaitu untuk keperluan bayi namun MNZ memiliki kendala pada ASI sehingga harus menambah kebutuhan bayi berupa susu formula untuk anaknya .	Tidak jauh beda dengan RSH dan MNZ, kebutuhan dasar SD yaitu berupa sandang (pakaian) hal ini setahun sekali ketika lebaran, pangan (makanan) untuk sehari-hari	Kebutuhan dasar yaitu berupa makanan dan pakaian sama se kebutuhan dasar pada umumnya.
2.	Kebutuhan Yang Belum Terpenuhi	Kebutuhan dasar yang belum terpenuhi oleh RSH yaitu tempat tinggal karena mereka hanya mengontrak perkamar dengan biaya 650.000 sudah termasuk air namun listrik terpisah menggunakan token dan bersebelahan dengan kakaknya yang memang belum memiliki tempat tinggal, hal ini karena belum ada kematangan secara finansial	Menurut MNZ tidak ada kebutuhan dasar yang tidak terpenuhi, namun berdasarkan hasil observasi saat ini MNZ dan suami masih tinggal dirumah orang tua bersama dengan keluarga lainya dan sedang mengusahakan rumah mereka dengan cara menabung.	SD memiliki kebutuhan dasar yang belum terpenuhi berupa tempat tinggal karena melalui hasil observasi dan wawancara SD dan suami masih tinggal dirumah ibu SD bersama 8 orang anggota keluarga atau 3 keluarga dalam satu rumah.	DD juga belum memiliki rumah, dan suami masih tinggal dirumah orang tua DD, namun DD selalu mensyukuri rezeki yang dimilikinya.
3.	Pendistribusian Ekonomi Secara	Cara Dalam pendistribusian ekonomi secara adil	Cara lain dalam pendistribusian ekonomi secara adil	Suami SD sebagai mencoba bijaksana dalam pendistribusian	Menurut pernya DD ketika suami sudah memberik

	Adil Dalam Keluarga	sudah dilakukan oleh RSH yaitu dengan jumlah gaji suami sebagai buruh harian lepas yang penghasilannya tidak menentu berkisar 70.000 – 120.000 perhari langsung memisahkan uang sesuai dengan kebutuhan masing-masing seperti beli bahan makanan pokok bayar listrik, bayar sewa kontrakan dan keperluan rumah tangganya, pendapatan yang tidak tentu tersebut membut biaya pengeluaran lebih besar dari pada pemasukan sehingga pendistribusian ekonominya dicukup-cukupi.	dilakukan oleh MNZ yaitu ketika suami memberikan uang bulanan MNZ berusaha mengedepankan kebutuhan yang penting seperti membeli bahan makanan baru keperluan lain seperti beli baju itu tidak termasuk dan akan mengikuti dan disesuaikan dengan uang yang ada	ekonomi secara adil kepada istrinya dan SD akan pergunakan sesuai kebutuhan sehari-hari dan jika ada lebih uang tidak dipakai untuk hal yang tidak penting melainkan di pergunakan untuk membantu anggota keluarga lain.	uang harus pintar pintar dalam membaginya yaitu dengan dipisahkan sesuai kebutuhan maka dari itu ke suaminya memberikan uang yang harus dipergunakan sesuai dengan skala prioritasnya maka yang lebih penting dan mana yang memang merupakan kebutuhan pokok dan harus diatur agar tidak boros dalam mengelola uang tersebut.
--	---------------------	---	--	--	---

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan membahas tentang hasil penelitian Dampak Pernikahan Dini Terhadap Fungsi Keluarga di Kelurahan Cigondewah Kaler Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung ini dengan cara mengkaitkan dengan kajian konsep/teori yang relevan. Pembahasan hasil penelitian meliputi analisis hasil penelitian, analisis masalah, analisis kebutuhan, dan analisis sumber. Berikut ini merupakan hasil penelitian dengan menggunakan analisis tersebut :

4.3.1 Analisa Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti membahas tentang analisis hasil penelitian terkait dengan Dampak Pernikahan Dini Terhadap Fungsi keluarga di Kelurahan Cigondewah Kaler Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung. Analisis tersebut dilaksanakan pada saat proses pengumpulan data berlangsung sampai selesai penelitian pada waktu yang telah ditentukan. Aktivitas dalam penelitian dengan metode kualitatif ini dilakukan secara terus menerus secara interaktif sampai semua data tercukupi. Fungsi Keluarga yang di analisis antara lain fungsi biologis, fungsi edukatif, fungsi religius, fungsi protektif, fungsi sosialisasi, fungsi rekreatif, dan fungsi ekonomis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor para perempuan yang melakukan pernikahan dini di Kelurahan Cigondewah Kaler Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung adalah karena menghindari zinah, dan budaya masyarakat cigondewah kaler yang masih sangat menjunjung tinggi nilai keagamaan dan masih memiliki tokoh agama yang masih dituakan dan diminta pendapatnya untuk setiap pengambilan keputusan sekaligus dalam penyelesaian masalah di wilayah cigondewah kaler, tokoh agama ini biasa disebut “Buya”. Pernikahan dini yang dilakukan berdampak terhadap memenuhi fungsi keluarga mulai dari fungsi biologis, fungsi edukatif, fungsi religius, fungsi protektif, fungsi sosialisasi, fungsi rekreatif, sampai fungsi ekonomis.

4.3.1.1 Fungsi Biologis

Menurut Samsudin dalam studi perubahan fungsi keluarga tahun 2017

Keluarga berfungsi sebagai lembaga yang melegalisasi segala aktifitas seks secara biologis antara laki-laki dan perempuan sebagai pasangan suami dan isteri. Implikasi fungsi ini adalah eksistensi norma sosial dan humanitas seksual dalam keluarga sehingga terhindar dari penyaluran seks secara bebas. Agama menganjurkan dan menjelaskan bahwa seks, cinta, dan kasih antara suami dan isteri dapat menimbulkan kecenderungan yang mendalam yang berlangsung dalam waktu lama, dan berimplikasi terhadap timbulnya ketenteraman dan ketenangan jiwa dalam kehidupan rumah tangga.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data melalui wawancara serta studi dokumentasi bahwa pernikahan dini berpengaruh terhadap fungsi biologis dalam keluarga, melalui observasi terlihat bahwa keempat informan beserta keluarganya memiliki fisik yang sehat dan ada yang sudah memiliki jaminan kesehatan berupa kartu BPJS namun dalam kehidupan sehari-hari dalam upaya menjaga kesehatan dinilai masih sangat kurang keempat informan tidak memiliki cara khusus dalam menjaga kesehatan keluarga seperti pemberian vitamin atau menerapkan pola hidup sehat dan berdasarkan hasil wawancara terkait aspek upaya menjaga kesehatan keluarga keempat informan belum memberikan asupan yang baik berupa 4 sehat lima sempurna untuk keluarganya, rata-rata mereka hanya makan seadanya dikarenakan keterbatasan ekonomi.

4.3.1.2 Fungsi Edukatif

Menurut Kementerian agama tahun 2019 fungsi keluarga ideal adalah keluarga yang dapat berfungsi secara maksimal, secara sosiologis ada 7 fungsi keluarga yang kedua adalah Fungsi Edukatif yaitu keluarga juga berfungsi sebagai tempat untuk melangsungkan pendidikan pada seluruh anggotanya. Orang tua wajib memenuhi hak pendidikan yang harus diperoleh anak-anaknya. Oleh karena itu orang tua harus memikirkan, memfasilitasi, dan memenuhi hak tersebut dengan sebaik-baiknya. Hal itu ditunjukkan untuk membangun kedewasaan jasmani dan rohani seluruh anggota keluarga. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data melalui wawancara dan studi dokumentasi bahwa pernikahan dini tidak berdampak buruk terhadap fungsi edukasi walaupun pada kenyataan perempuan yang melakukan pernikahan dini harus menghentikan pendidikannya namun para keluarga yang melakukan pernikahan dini saling mengedukasi didalam keluarga dan akan memenuhi hak pendidikan untuk anaknya

4.3.1.3 Fungsi Religius

Menurut Kementerian agama tahun 2019 fungsi keluarga ideal adalah keluarga yang dapat berfungsi secara maksimal, secara sosiologis ada 7 fungsi keluarga yang ketiga adalah Fungsi Religius yaitu keluarga juga menjadi tempat untuk menanamkan nilai-nilai agama paling awal. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan pemahaman, menyadarkan dan memberikan

contoh dalam keseharian tentang ajaran keagamaan yang mereka anut. Hal ini menjadi bagian penting dalam membentuk kepribadian dan karakter yang baik bagi anggota keluarga. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data melalui wawancara bahwa pernikahan dini berdampak terhadap fungsi religius di dalam keluarga, hal ini dirasakan oleh informan bahwa setelah menikah berdampak positif terhadap diri mereka dan keluarga karena setelah menikah mereka menjadi saling mengingatkan dengan suami dan menjadi lebih rajin untuk beribadah. Keluarga yang melakukan pernikahan dini tetap menjalankan fungsi religius dalam memberikan pemahaman, menyadarkan, dan memberikan contoh terkait nilai agama di dalam keluarga.

4.3.1.4 Fungsi Protektif

Menurut Samsudin dalam studi perubahan fungsi keluarga tahun 2017

Keluarga menjadi lembaga yang bertugas memberikan perlindungan dan keamanan kepada anggotanya dari ancaman fisik, psikologis, ekonomis dan sosial. Keamanan, ketentraman, ketenangan dan kenyamanan hidup dalam keluarga adalah menjadi bagian dari tujuan institusi tersebut, misalnya harus dipenuhinya kebutuhan pangan, sandang, dan papan yang memadai. Keluarga memberikan perlindungan kepada seluruh anggota keluarga dari berbagai bahaya yang dialami oleh suatu keluarga misalnya pengaruh negatif media, pornografi, bahkan juga paham-paham agama yang menyesatkan, baik perlindungan fisik maupun yang bersifat kejiwaan.

Orang tua bertanggungjawab atas terlaksananya fungsi tersebut. Kegagalan memenuhi fungsi proteksi akan berakibat pada timbulnya permasalahan yang dapat mengganggu keseimbangan dalam keluarga tersebut (dis-equilibrium). Salah satu implikasi fungsi perlindungan keluarga adalah menjalankan memenuhi kebutuhan (fungsi) ekonomis, yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi bahwa pernikahan dini tidak mempengaruhi fungsi protektif dalam keluarga, menurut keterangan para informan setelah menikah meningkatkan fungsi protektif karena merasa lebih aman dan terjaga dan setiap permasalahan atau ancaman negatif dari luar dan permasalahan yang terjadi karena keadaan atau saling berselisih paham dapat dihadapi secara bersama-sama dan saling menciptakan situasi yang aman dan nyaman didalam rumah.

4.3.1.5 Fungsi Sosialisasi

Menurut Kementerian agama tahun 2019 fungsi keluarga ideal adalah keluarga yang dapat berfungsi secara maksimal, secara sosiologis ada 7 fungsi keluarga yang kelima adalah fungsi sosialisasi yaitu keluarga juga berfungsi sebagai tempat untuk melakukan sosialisasi nilai-nilai sosial dalam keluarga. Melalui nilai-nilai ini anak-anak diajarkan untuk memegang teguh norma kehidupan yang sifatnya *universal* sehingga mereka dapat

menjadi anggota masyarakat yang memiliki karakter dan jiwa yang teguh. Selain itu, melalui fungsi ini, keluarga juga dapat menjadi tempat efektif untuk mengajarkan anggota keluarga dalam melakukan hubungan sosial dengan sesama. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, maka mereka membutuhkan hubungan antar sesama secara timbal balik untuk mencapai tujuan masing-masing dengan bersosialisasi pula setiap anggota keluarga dapat mengaktualisasikan dirinya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam bahwa pernikahan dini menghambat untuk menerapkan fungsi sosialisasi didalam keluarga terkait nilai-nilai sosial dan norma yang berlaku di masyarakat, fungsi sosialisasi tetap berjalan didalam keluarga dan tiap keluarga memiliki caranya tersendiri dalam mensosialisasikan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat kepada tiap anggota didalam keluarga.

4.3.1.6 Fungsi Rekreatif

Menurut Samsudin dalam studi perubahan fungsi keluarga tahun 2017 Pengertian fungsi rekreasi dalam keluarga. Yang dimaksud fungsi rekreasi keluarga dalam penelitian ini adalah segala aktifitas yang dilakukan oleh orang tua dan/ anggota keluarga lainnya yang berperan untuk upaya tersebut, untuk melakukan upaya melaksanakan dan/menyediakan sesuatu, dengan tujuan agar dapat memberikan rasa senang, gembira, sehat, nyaman, yang dilakukan melalui berbagai cara dan sarana; permainan, hiburan dan/ lingkungan yang dapat menggembarakan dan menyenangkan anggota keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam bahwa pernikahan dini tidak mempengaruhi fungsi rekreatif didalam keluarga, Menurut keterangan yang diberikan oleh beberapa informan keluarga mereka tetap aman, nyaman dan harmonis, bahkan tiap keluarga memiliki caranya tersendiri untuk mempertahankan fungsi rekreatif atau menjadikan keluarganya harmonis dan damai. Dan menurut informan yang melakukan pernikahan dini fungsi rekreatif sangat penting didalam keluarga.

4.3.1.7 Fungsi Ekonomis

Menurut Kementerian agama tahun 2019 fungsi keluarga ideal adalah keluarga yang dapat berfungsi secara maksimal, secara sosiologis ada 7 fungsi keluarga yang ketujuh adalah fungsi ekonomis dimana fungsi ini penting sekali untuk dijalankan dalam keluarga. Kemapanan hidup dibangun diatas pilar ekonomi yang kuat. Untuk memenuhi kebutuhan dasar anggota keluarga, maka dibutuhkan kemampuan ekonomi, oleh karena itu pemimpin keluarga harus menjalani fungsi ini dengan sebaik-baiknya, keluarga mesti mempunyai pembagian tugas secara ekonomi siapa yang berkewajiban mencari nafkah serta bagaimana pendistribusiannya secara adil agar masing-masing anggota keluarga dapat mendapatkan haknya secara seimbang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data observasi dan wawancara bahwa Fungsi ekonomi adalah bagian yang

penting didalam keluarga, namun tidak berdampak negatif terhadap pemenuhan kebutuhan dasar bagi para keluarga yang melakukan pernikahan dini, para informan memiliki caranya masing-masing agar pendistribusian ekonomi dapat dilakukan secara adil baik dari suami yang memberi nafkah untuk pemenuhan kebutuhan dasar dan istri yang mengelola keuangan dengan baik sesuai dengan kebutuhan.

Berikut hasil analisa penelitian terkait dengan Dampak Pernikahan Dini Terhadap Fungsi keluarga di Kelurahan Cigondewah Kaler Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung. Analisa tersebut dilaksanakan pada saat proses pengumpulan data berlangsung sampai selesai penelitian pada waktu yang telah ditentukan. Aktivitas dalam penelitian dengan metode kualitatif ini dilakukan secara terus menerus secara interaktif sampai semua data tercukupi. Fungsi Keluarga yang di analisis antara lain fungsi biologis, fungsi edukatif, fungsi religius, fungsi protektif, fungsi sosialisasi, fungsi rekreatif, dan fungsi ekonomis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor para perempuan yang melakukan pernikahan dini di Kelurahan Cigondewah Kaler Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung adalah karena menghindari zinah, dan budaya masyarakat cigondewah kaler yang masih sangat menjunjung tinggi nilai keagamaan dan masih memiliki tokoh agama dalam masyarakat yang dituakan sehingga selalu diminta pendapatnya untuk setiap pengambilan keputusan sekaligus dalam penyelesaian masalah di wilayah cigondewah kaler, tokoh agama ini biasa disebut "Buya".

Pernikahan dini yang dilakukan memberikan dampak pada masing- masing fungsi namun dampak yang sangat menonjol yaitu terhadap fungsi ekonomis dimana akibat melakukan pernikahan dini berdampak terhadap keadaan ekonomi dalam keluarga tersebut akibat dari kondisi finansial yang belum matang sehingga mempengaruhi beberapa aspek di tiap fungsinya yaitu belum terpenuhinya beberapa kebutuhan dasar seperti pemberian asupan gizi yang belum optimal dikarenakan keterbatasan ekonomi dan belum terpenuhinya kebutuhan yang lain seperti tempat tinggal, rata-rata keempat informan memberikan pernyataan yang sama terkait kebutuhan yang belum terpenuhi yaitu tempat tinggal, mereka masih mengontrak atau tinggal bersama orang tua, hal ini terjadi akibat para keluarga yang melakukan pernikahan dini terutama suami sebagai kepala rumah tangga belum memiliki pekerjaan yang tetap rata-rata kepala rumah tangga dari keempat informan hanya menyelesaikan pendidikan sampai SMA dan berprofesi sebagai buruh harian lepas meskipun secara usia sudah matang untuk menikah namun secara finansial belum memadai untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar, dimana fungsi ekonomi sangat penting sekali untuk dijalankan dalam keluarga dan fungsi keluarga yang lain tentu akan berdampak bila fungsi ekonomis belum kuat atau keadaan finansial yang belum matang.

4.3.2 Analisa Masalah

Berdasarkan data yang diperoleh dari informan melalui observasi, studi dokumentasi, dan wawancara dengan keempat informan pernikahan dini yang dilakukan pada dampak pernikahan dini terhadap fungsi keluarga ditemukan

hasil berupa analisa masalah yaitu dalam fungsi fungsi biologis, fungsi edukatif dan fungsi ekonomis, dimana didalam fungsi biologis para informan yang melakukan pernikahan dini tidak memiliki upaya secara khusus dalam menjaga kesehatan keluarganya dan belum memberikan asupan 4 sehat lima sempurna dalam keluarga sehingga terkendala dalam pemenuhan gizi dimana gizi sangat penting untuk kesehatan manusia terlebih para informan merupakan perempuan yang sedang menyusui dan mengandung sehingga sangat dibutuhkan gizi yang cukup untuk Ibu dan anak, jika gizi yang dikonsumsi kurang dikhawatirkan akan menyebabkan *stunting* (Gizi Buruk) yang nantinya akan akan berpengaruh kepada aspek dalam fungsi keluarga yang lainnya.

Dalam fungsi edukatif keluarga berfungsi sebagai tempat untuk melangsungkan pendidikan pada seluruh anggota keluarganya, para perempuan yang melakukan pernikahan dini di Kelurahan Cigondewah Kaler rata-rata hanya lulusan SMP dan rata-rata suami mereka lulusan SMA dan pesantren. Bagi para perempuan yang melakukan pernikahan dini harus kehilangan hak pendidikannya dan tidak menjalankan wajib belajar selama 12 tahun yang sudah ditetapkan pemerintah. Permasalahan selanjutnya timbul pada fungsi ekonomis dari rata-rata informan dalam aspek kebutuhan dasar yang belum terpenuhi semua menjawab hal yang sama yaitu tempat tinggal, para informan memberikan keterangan bahwa kebutuhan yang belum terpenuhi

adalah tempat tinggal, dan rata-rata dari mereka masih tinggal bersama dengan anggota keluarga lain didalam rumah.

Dalam fungsi ekonomis terjadi permasalahan dalam aspek pemenuhan kebutuhan dasar dimana keempat keluarga yang melakukan pernikahan dini belum dapat maksimal dalam pemenuhan terutama kebutuhan sandang dalam keluarga dikarenakan keterbatasan ekonomi, sehingga makanan yang dikonsumsi tidak dipertimbangkan gizinya melainkan disesuaikan dengan uang yang ada. Para keluarga yang menjadi informan sangat ingin kebutuhan dasar terpenuhi sehingga segala upaya dilakukan dalam memenuhi kebutuhan.

Kemapanan hidup dibangun diatas pilar ekonomi yang kuat maka dari itu sangat dibutuhkan kondisi finansial yang matang agar dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar dalam rumah tangga dan menjalankan fungsi dalam keluarga dengan baik.

4.3.3 Analisa Kebutuhan

Berdasarkan analisa permasalahan terkait dampak pernikahan dini terhadap fungsi keluarga di Kelurahan Cigondewah Kaler Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung terkait permasalahan pada fungsi biologis yang tidak terpenuhinya kebutuhan pangan berupa asupan gizi yang optimal, sehingga membutuhkan edukasi tentang pola makan yang seimbang dan asupan gizi yang cukup pada anak-anak dan ibu hamil. Selanjutnya, peningkatan akses pada layanan

kesehatan, termasuk pemeriksaan rutin dan imunisasi bagi anak-anak. Untuk Fungsi Edukatif pentingnya pemberian edukasi untuk meningkatkan kesadaran para orang tua yang memiliki anak remaja dan masyarakat akan pentingnya pendidikan.

Pada fungsi ekonomi yang mengakibatkan kebutuhan dasar yang tidak terpenuhi akibat kondisi finansial yang belum matang, hal ini dikarena rata-rata kepala keluarga dari keempat informan berprofesi sebagai buruh harian lepas yang pendapatannya tidak tentu dan keempat informan yaitu para perempuan yang melakukan pernikahan dini rata-rata tidak bekerja sehingga dibutuhkan pengembangan kapasitas atau keterampilan bagi para perempuan yang melakukan pernikahan dini agar memiliki pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat berdaya secara sosial dan memiliki penghasilan sehingga diharapkan dapat menjadi solusi dalam pemecahan masalah yang tujuannya adalah agar kebutuhan dasar dapat terpenuhi dan dapat menjalankan fungsi keluarga dengan baik dalam upaya mewujudkan keluarga yang harmonis dan sejahtera.

4.3.4 Analisa Sumber

Sistem sumber merupakan suatu hal yang penting dan sangat dibutuhkan dalam upaya pemenuhan dan penanganan suatu permasalahan. Sistem sumber yang dapat diakses untuk menangani permasalahan pernikahan dini yaitu meliputi sistem sumber formal, informal dan kemasyarakatan.

1. Sistem sumber informal

Sistem sumber informal yang dapat dimanfaatkan adalah keluarga dan juga teman sebaya yang dapat membantu dengan ikhlas dan jujur. Keluarga merupakan sistem sumber terdekat dan juga dapat memberikan bimbingan dan juga pengawasan kepada anak dalam upaya pencegahan dampak negatif akibat pernikahan dini

2. Sistem sumber formal

Sistem sumber formal yang dapat dilibatkan adalah KASI Kesejahteraan Sosial, Penyuluh dari lembaga sosial seperti Dinas Sosial untuk memberikan penyuluhan terkait dampak-dampak dan juga resiko dari pernikahan dini dan memberikan edukasi terkait membentuk keluarga yang sejahtera dan harmonis sehingga dapat menjalankan fungsi dalam keluarga dengan baik. Di Kelurahan Cigondewah Kaler masih sangat menghormati tokoh agama yang biasa disebut "Buya" oleh masyarakat setempat, keberadaan tokoh agama ini sangat berpengaruh bagi masyarakat Kelurahan Cigondewah Kaler baik dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah di wilayah Kelurahan Cigondewah Kaler.

3. Sistem sumber kemasyarakatan

Sistem sumber kemasyarakatan merupakan sistem sumber yang berasal dari lembaga resmi maupun lembaga swasta yang dapat memberikan bantuan dan juga dapat diakses untuk menangani kasus pernikahan dini. Pada penelitian ini lembaga kemasyarakatan yang dapat diakses yaitu Dinas Sosial, DP3A (Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak)

memberikan kegiatan yang dapat dilakukan untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Lembaga-lembaga yang telah disebutkan diharapkan dapat saling bekerja sama dalam upaya penanganan masalah pernikahan dini serta dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para perempuan yang melakukan pernikahan dini tentang pengetahuan dan keterampilan sehingga bisa membantu untuk penyelesaian masalah akibat dampak dari pernikahan dini.

4.1.2 Kondisi Demografi Kelurahan Cigondewah Kaler

4.1.3 Kondisi Sosiografis Kelurahan Cigondewah Kaler

4.1.4 Administrasi Pemerintahan

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Karakteristik Informan

4.2.2 Aspek Fungsi Biologis

4.2.3 Dampak Pernikahan Dini terhadap Fungsi Edukatif

4.2.4 Dampak Pernikahan Dini terhadap Fungsi Religi

4.2.5 Dampak Pernikahan Diri terhadap Fungsi Protektif

4.2.6 Dampak Pernikahan Diri terhadap Fungsi Sosialisasi

4.2.7 Dampak Pernikahan Diri terhadap Fungsi Rekreatif

4.2.8 Dampak Pernikahan Diri terhadap Fungsi Ekonomis

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Analisa Hasil Penelitian

4.3.2 Analisa Masalah

4.3.3 Analisa Kebutuhan

4.3.4 Analisa Sumber

BAB V

USULAN PROGRAM

5.1 Dasar Pemikiran

5.2 Nama Program

5.3 Tujuan

5.4 Sasaran

5.5 Pelaksanaan Program

5.6 Metode dan Teknik

5.7 Kegiatan yang Dilakukan

5.8 Langkah-langkah Pelaksanaan

5.9 Rencana Anggaran Biaya

5.10 Analisis Kelayakan Program

5.11 Indikator Keberhasilan

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

6.2 Saran

6.2.1 Saran Guna Laksana

6.2.2 Saran Penelitian Lanjutan

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN